

**STRATEGI KOMUNIKASI MASYARAKAT MUSLIM  
TERHADAP PERKEMBANGAN ALIRAN WAHABI DI DUSUN  
KLAMPES DESA KAJAR KECAMATAN TENGGARANG  
KABUPATEN BONDOWOSO**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh :

AGIL MAHBUBI  
NIM: 204103010076

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
2025**



**STRATEGI KOMUNIKASI MASYARAKAT MUSLIM  
TERHADAP PERKEMBANGAN ALIRAN WAHABI DI DUSUN  
KLAMPES DESA KAJAR KECAMATAN TENGGARANG  
KABUPATEN BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana S.Sos  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

AGIL MAHBUBI  
NIM: 204103010076

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
2025**



**STRATEGI KOMUNIKASI MASYARAKAT MUSLIM  
TERHADAP PERKEMBANGAN ALIRAN WAHABI DI DUSUN  
KLAMPES DESA KAJAR KECAMATAN TENGGARANG  
KABUPATEN BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Disusun Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Agil Mahbubi  
Nim: 204103010076

Disetujui Pembimbing

Prof Dr. Fawaizul Umam M.A.G  
NIP: 19730227200003100



**STRATEGI KOMUNIKASI MASYARAKAT MUSLIM  
TERHADAP PERKEMBANGAN ALIRAN WAHABI DI DUSUN  
KLAMPES DESA KAJAR KECAMATAN TENGGARANG  
KABUPATEN BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi  
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 21 Mei 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Ketua

Tim Penguji,

Sekretaris

Ahmad Hayvan Najikh, M.kom.I.  
NIP: 1987018201931004

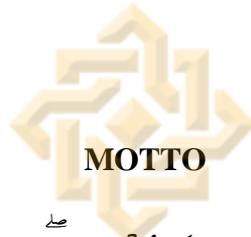
Zayvinah Haririn, S.Sos.I., M.Pd.I.  
NIP: 198103012023212017

Anggota:

1. Muhibbin, S.Ag., M.Si.
2. Prof Dr Fawaizul Umam. M,Ag

Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah





## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kejalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. sesungguhnya tuhanmu dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-nya dan dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl-125)\*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan terjemahan(Semarang: Toha Putra,1989),An-Nahl: Ayat 125



## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadirat kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan karunia-Nya, serta keberkahan dalam bersholawat kepada Rasulullah Saw, Akhirnya peneliti disini dapat menyelesaikan skripsi ini. Sripsi ini peneliti dipersembahkan:

kepada orang tua tercinta, Bapak Harito dan Ibu Sri Mulyati, atas segala cinta, kasih sayang, dukungan, doa restu, serta harapan besar yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kakak kandung, Fathorrozi, atas dukungan dan doa yang senantiasa diberikan selama penulis menempuh perkuliahan.

Keluarga Besar Komunitas Perfilman Jember (KOPER) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, serta Ikatan Keluarga Mahasiswa Bondowoso (IKMPB), juga patut diberikan apresiasi karena telah mendidik dan menempa penulis selama masa studi di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Tidak lupa, ucapan terima kasih disampaikan kepada teman-teman dan sahabat penulis: Lukmanul Hakim, Rendi, Fatoni, dan Azib, atas segala dukungan, semangat, dan bantuan yang telah diberikan selama penulis berada di lingkungan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmad serta hidayah-Nya, Sehingga peneliti bisa menulis skripsi ini dengan baik. Ucapan terimakasih peneliti haturkan kepada seluruh orang-orang yang mendukung dan mendoakan peneliti selama awal masuk kuliah sampai akhir di skripsi ini Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., Cpem, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah meningkatkan mutu penelitian karya tulis ilmiah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., selaku dekan Fakultas Dakwah dan Dosen pembimbing saya yang telah melancarkan proses persetujuan dalam menyusun skripsi ini.
3. Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam menyusun skripsi ini.
4. Dr Imam Turmudi S. Pd., M.M. selaku Ketua Jurusan Komunikasi Sosial Masyarakat
5. Bapak/Ibu Dosen, khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu dan berbagai pengalaman berharga kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
6. Seluruh civitas akademika UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu melancarkan proses penyusunan skripsi ini.
7. Paranara sumber atau informan yang telah bersedia untuk di wawancarai
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.



Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga balasan yang berlipat ganda diberikan oleh Allah SWT atas segala jasa yang telah diberikan. Disadari bahwa skripsi ini masih mengandung banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, diharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga kontribusi terhadap khazanah ilmu pengetahuan dapat diberikan melalui skripsi ini dan manfaatnya dapat dirasakan oleh para pembaca.

Jember, 02 Januari 2025

UNIVERSITAS ISLAM JEMBER  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Agil Mahbubi  
204103010076



## ABSTRAK

*Agil Mahbubi: Strategi Komunikasi Masyarakat Muslim Terhadap Perkembangan Aliran Wahabi Di Dusun Klampes Desa Kajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso*

**Kata Kunci:** Aliran Wahabi

Kemunculan berbagai komunitas religius baru di Indonesia telah memperumit dinamika umat Islam dengan mengembangkan ajaran yang berbeda dari tradisi Islam umum. Respon dari tokoh agama dan institusi sering kali menyebut komunitas-komunitas ini sebagai aliran yang menyempal dari penganut mayoritas. Meskipun sejarah menunjukkan banyak aliran keagamaan sempalan di Indonesia, keragaman dan sikap akomodatif masyarakat memungkinkan mereka berkembang. Namun, sayangnya, tidak ada institusi keagamaan yang memiliki informasi lengkap mengenai aliran-aliran ini, termasuk nama, tokoh, ajaran, dan jumlah pengikutnya. Sehingga akan menimbulkan konflik antar kelompok dalam satu agama.

Fokus penelitian ini terbagi menjadi dua. 1) Bagaimana strategi Komunikasi Masyarakat Muslim Dusun Klampes Desa Kajar Kecamatan Tenggarang terhadap Aliran Wahabi? 2) Bagaimana Dampak Sosial Keagamaan yang terjadi akibat adanya Aliran Wahabi di Dusun tersebut? Tujuan penelitian ini adalah; 1) untuk mengetahui strategi Masyarakat Desa Kajar dalam merespon adanya Aliran Wahabi tersebut. 2) untuk mengetahui Dampak Sosial Keagamaan yang timbul karena adanya Aliran Wahabi di Desa Kajar.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teori yang Digunakan Konflik Lewis A. Coser, serta komunikasi interpersonal.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa; Masyarakat Desa Kajar mengadakan pertemuan dengan tokoh agama, Masyarakat, dan perangkat desa untuk membahas perbedaan antara akidah Wahabi dan NU. Mereka memutuskan secara kolektif untuk menolak Aliran Wahabi dan rencana pembangunan masjid Wahabi di Desa, karena dianggap bertentangan dengan ajaran Islam mayoritas di wilayah tersebut. Kelompok Wahabi di Desa Kajar dianggap berdampak negatif karena menolak dan mengkritik tradisi Keagamaan lokal Nahdliyin, memicu ketegangan dan penolakan dari Masyarakat yang ingin melestarikan tradisi mereka.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>22</b>
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	22
B. Lokasi penelitian.....	23
C. Subjek penelitian.....	23

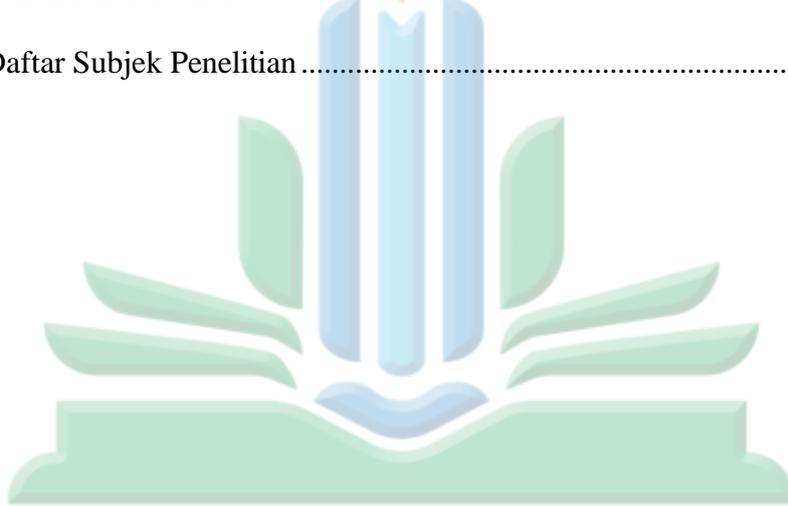


D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Analisis Data .....	26
F. Keabsahan data .....	28
G. Tahap-tahap penelitian.....	29
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>31</b>
A. Gambar Objek Penelitian.....	31
B. Penyajian data .....	39
1. Strategi Komunikasi Masyarakat muslim dusun Klampes Desa Kajar Kecamatan Tenggarang terhadap Aliran Wahabi.....	40
2. Dampak Sosial Keagamaan Yang Terjadi Akibat Adanya Aliran Wahabi Di Dusun .....	42
C. Analisis temuan .....	60
1. Strategi Masyarakat Muslim Dusun Kajar dalam merespon adanya Aliran Wahabi .....	60
2. Dampak Sosial Keagamaan yang terjadi karena adanya Aliran Wahabi.....	63
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>



**DAFTAR TABEL**

Tabel Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel Daftar Subjek Penelitian .....	24



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Dengan munculnya berbagai komunitas religius baru-baru ini, dinamika umat Islam di Indonesia telah menjadi lebih dinamis. Ajaran yang berbeda dari ajaran Islam yang telah dianut sebelumnya telah dikembangkan oleh komunitas-komunitas ini. Sebagai tanggapan terhadap komunitas tersebut, pernyataan bahwa mereka adalah sesat atau komunitas sesat telah disampaikan oleh berbagai tokoh agama dan institusi keagamaan. Jika dilihat ke belakang, banyak aliran keagamaan sempalan telah ditemukan di Indonesia sejak lama. Hal ini mungkin disebabkan oleh keberagaman struktur masyarakat Muslim Indonesia dan sikap akomodatif yang ditunjukkan, yang memungkinkan penerimaan dan perkembangan aliran-aliran tersebut secara lebih mudah. Sangat disayangkan, meskipun banyak aliran keagamaan telah muncul dan berkembang di Indonesia, informasi nyata tentang aliran-aliran tersebut, termasuk nama-nama aliran keagamaan yang berkembang serta tokoh-tokohnya, belum dimiliki oleh satu pun institusi keagamaan. elemen ajaran, dan daftar pengikut.<sup>1</sup>

Gerakan Sempalan, di Indonesia merupakan istilah yang mulai digunakan untuk menyebut berbagai gerakan atau aliran agama yang dianggap “aneh” dan telah dianggap menyimpang dari prinsip, ibadah, serta praktik

---

<sup>1</sup> Abbas Langaji, “Dinamika Aliran Keagamaan Sempalan: Tinjauan Perspektif Sosiologi Agama”, *Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS)*, Hal 1729-173



agama atau konstitusi mayoritas populasi. Istilah ini tampaknya berasal dari kata “sekte” atau “sektarian”, yang telah diberi makna negatif, termasuk tindakan diprotes dan dipisahkan dari mayoritas. sikap eksklusif, pendirian tegas tetapi kaku, klaim monopoli atas kebenaran, dan fanatisme.<sup>2</sup> Beberapa tahun terakhir, istilah "gerakan sempalan" telah menjadi populer di Indonesia untuk digunakan dalam menyebut berbagai gerakan atau aliran agama yang dianggap aneh dan telah dianggap menyimpang dari akidah. Istilah ini tampaknya berasal dari terjemahan kata “sekte” atau “sektarian”. yang masing-masing memiliki konotasi negatif. Permusuhan dalam suatu komunitas akan selalu ada dan terlihat di antara anggota. Seperti pecahan dua muatan positif yang tidak diketahui asal-usulnya, itu pasti terjadi dengan alasan. ada faktor x, entah itu dari dorongan dalam atau eksternal, yang mempengaruhi pecahan tersebut.

Dengan demikian, suatu agama terdiri dari berbagai macam masyarakat dengan berbagai asal-usul, pemikiran, dan motivasinya. pasti akan ada tanda-tanda konflik dan ketidaksepakatan di antara mereka yang menganutnya. kemudian muncul pertanyaan tentang alasan mengapa sekumpulan orang yang diikat oleh agama dan akidah dapat mengalami konflik, meskipun mereka memiliki ideologi dan kesadaran agama yang sama. Pertanyaan berikutnya adalah bagaimana nasib minoritas yang bersaing dengan konservatif, yang dianggap mewarisi tradisi kuno.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Hasbunallah, “Fenomena Gerakan Sempalan Umat Islam Indonesia (Tinjauan Sosiologi Agama)”, Hal 1-18

<sup>3</sup> Wahyu Iriyana, fenomena gerakan Sempalan Islam di Indonesia,” Tsaqofah dan Tarikh Vol 3 No 1, 2018

Indonesia melarang gerakan sempalan terutama yang dianggap sebagai ancaman terhadap stabilitas dan keamanan. Oleh karena itu, Gerakan sempalan sulit untuk dibedakan dari gerakan yang dilarang atau dari oposisi politik. Hampir semua aliran, paham, dan gerakan yang disebut sebagai “sempalan” akhirnya telah dilarang oleh Majelis Ulama. Beberapa contoh terkenal yang termasuk di antaranya adalah Islam Jamaah, Ahmadiyah Qadian, DI/TII, Mujahidin Warsidi di Lampung, serta Syi’ah. Baha’i, "Inkarusunnah", Darul Arqam (Malaysia), Jamaah Imran, Gerakan Usroh, Aliran tasawwuf yang berpendapat tentang wahdatul wujud, tarekat mufarridiyah, dan gerakan bantaqiyah. Hal tersebut diperkuat dalam jurnal yang ditulis Oleh Martin van Bruinessen, tulisan berjudul “Gerakan Sempalan di Kalangan Umat Islam Indonesia: Latar Belakang Sosial-Budaya” telah dikemukakan, di mana dijelaskan bahwa gerakan sempalan Islam di Indonesia biasanya tidak dimunculkan di tengah-tengah kalangan umat, tetapi di pinggirannya. Sebagiannya mungkin dapat dilihat sebagai bagian dari proses pengislaman yang telah dimulai enam atau tujuh abad yang lalu dan masih terus dilanjutkan hingga kini. Sebagian lainnya (terutama gerakan yang dianggap “radikal”) dapat dipahami sebagai “komentar” terhadap ortodoksi yang telah ada, dengan usulan koreksi terhadap hal-hal yang dianggap kurang memadai<sup>4</sup>

Aliran Wahabi merupakan Aliran yang mengajarkan ini tidak dicantumkan dalam kitab Suci. Orang mengikutinya karena kebaikannya,

---

<sup>4</sup> Martin Van Bruinessen, "Gerakan Sempalan Di Kalangan Umat Islam Indonesia: Latar Belakang Sosial-Budaya" ("Sectarian Movements In Indonesian Islam: Social And Cultural Background"), *Ulumul Qur'an* Vol. III No. 1, 1992, 16-27

seperti kemampuan untuk melakukan pengobatan alternatif dan kesaktian lainnya. Hal tersebut dijelaskan dalam penelitian yang ditulis oleh Arni dengan judul “aliran sempalan di kota Banjarmasin (kajian terhadap ajaran abah pal lima) “,Ajaran ini mengutamakan masalah batin, dan beranggapan bahwa mereka adalah “orang batin” yang berada di “alam” bukan orang “lahir yang berada di “dunia”. Inilah alasan mereka sehingga tidak melaksanakan kewajiban-kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT. ajaran abah pal lima ini sangat dipengaruhi oleh ajaran tasawuf wahdat al- wujud (kesatuan wujud) yang dikembangkan oleh Ibnu Arabi, karena membicarakan masalah nur Muhammad dan pada manusia ada unsur ketuhanan selain adanya unsur kemakhluhan (Al-Haq dan Al-Khalq). Juga dipengaruhi oleh ajaran Al-Farabi yang berkenaan dengan teori emanasi atau pelimpahan<sup>5</sup>

Dalam sejarah Islam, ada sejumlah faktor yang memengaruhi munculnya berbagai aliran keagamaan, dari liberal hingga radikal. Untuk menggabungkan faktor-faktor ini, kita harus membedakan tiga periode sejarah: zaman klasik, zaman pramodern, dan zaman modern.<sup>6</sup> Munculnya beberapa faktor Aliran Wahabi diantaranya, pertama adalah dakwah yang menyentuh semua lapisan masyarakat oleh organisasi-organisasi besar seperti Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, Al-Irsyad, Persis, MUI, DDII, MTA, dan Jamaah Tabligh masih dirasakan kurang dilakukan. Kedua, komunikasi antara

---

<sup>5</sup> Arni, “Aliran Sempalan Di Kota Banjarmasin (Kajian Terhadap Ajaran Abah PalLi (Ilmu Ushuluddin, Vol.18, No. 2, Juli-Desember 2019), 101-123

<sup>6</sup> Dr. H. Indra Harahap. MA., 2016, “Aliran Sempalan dalam Pandangan Islam”, Accessed in Juli 2024, at <https://analisadaily.com/berita/arsip/2016/11/18/273310/aliran-sempalan-dalam-pandangan-islam/>

ormas keagamaan dalam pembinaan umat belum secara optimal dijalankan. Ketiga, perbedaan persepsi masih sering ditemukan. Keempat, kepedulian terhadap kelompok pinggiran yang tersisih dari segi ekonomi belum banyak diperhatikan.<sup>7</sup>

Islam, merupakan Agama yang diberikan oleh Oleh Allah SWT, wahyu telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk kemudian disampaikan kepada seluruh umat manusia agar keharmonisan antara manusia dan Tuhannya dapat tercapai serta antara satu sama lain. Dalam surat saba' ayat 28, allah swt berkata<sup>8</sup>

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya; *Tidaklah kami mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali kepada seluruh manusia sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. akan tetapi, kebanyakan manusia tidak mengetahuinya*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pengutusan Nabi Muhammad Saw ditujukan kepada semua makhluk, termasuk jin, manusia, dan alam semesta. Semua orang diminta oleh allah swt untuk berbuat baik kepadanya dan kepada orang lain. Keselarasan antara dua atau lebih pihak akan menghasilkan keharmonisan. Keadaan sinergis yang didasarkan pada cinta kasih memungkinkan kehidupan dikelola dengan penuh keseimbangan (fisik, mental, emosional, dan spiritual), baik dalam tubuh keluarga maupun dalam hubungan dengan orang lain, sehingga suasana aman, perasaan tentram, dan

<sup>7</sup> M. Julijanto, "Agama Agenda Demokrasi Dan Perubahan Sosial"...,12

<sup>8</sup> A FaizYunus, "Radikalisme dan Aliran Sempalan Menurut Pandangan Islam", (Jurnal Studi Al- Qur'an; Vol. 13 , No. I , Tahun. 2017), 1-17

sebagainya dapat diciptakan. Peran-peran juga dapat dijalankan dengan penuh kematangan sikap oleh mereka, dan hidup dengan penuh hasil dan kepuasan.

Sama halnya Aliran sempalan yang sudah menyebar di Desa Kajar Dusun Klampes, Kecamatan Tangerang, Kabupaten Bondowoso, yang mana ditempat tersebut adanya oknum yang mengajak dan menyebarkan paham Wahabi seperti bersujud dan lain sebagainya. Selain itu oknum tersebut kerap mengajak para penduduk sekitar untuk masuk ke dalam ajarannya, sehingga sangat meresahkan bagi masyarakat sekitar. Selain itu adanya aliran tersebut kerap menjadi momok menakutkan bagi masyarakat sekitar, sebab ajaran yang mana didalamnya terdapat Ajaran yang mengandung unsur Wahabi yakni berupa Menyempal atau Sesat.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti strategikomunikasi masyarakat muslim terhadap aliran wahabi di Dusun Klampes Desa Kajar Kecamatan Tenggara Babupaten Bondowoso. dimana peneliti ingin menguak seperti apa Strategi Masyarakat untuk menyikapi adanya aliran tersebut dan seperti apa dampak yang terjadi kepada masyarakat akibat adanya Aliran taesebut

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Masyarakat Muslim Dusun Klampes Desa Kajar Kecamatan Tenggara terhadap Aliran Wahabi?
2. Bagaimana Dampak Sosial Keagamaan yang terjadi akibat adanya Aliran Wahabi di Dusun tersebut?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi masyarakat desa kajar dalam merespon adanya aliran wahabi tersebut.
2. Untuk mengetahui dampak yang timbul karena adanya aliran wahabi didesa kajar.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah penelitian selesai dilakukan. Kegunaan dapat dibagi menjadi kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus disusun secara realistis.<sup>9</sup> Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini untuk memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat dusun klampes kecamatan tenggarang kabupaten bondowoso tentang adanya sebuah aliran wahabi.
  - b. Sebagai upaya dalam mengembangkan ilmu yang diperoleh di perguruan, ilmu tersebut dikembangkan di perguruan tinggi Universitas Islam Kh Achmad Siddiq Jember

---

<sup>9</sup> Penyusun IAIN Jember. "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah".(Jember: IAIN Jember Pres, 2017). 45.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi lembaga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan literatur dari segenap karya ilmiah yang dapat digunakan sebagai referensi kajian terdahulu bagi penelitian-penelitian yang akan datang.

### b. Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini, nantinya akan diharapkan dan dapat memecahkan aliran wahabi tersebut sehingga masyarakat setempat

sangat resah dan juga masyarakat biar tahu bahwa didesa kajar dusun

klampes kecamatan tenggarang kabupaten bondowoso ada sebuah aliran yang sangat nyeleweng dari ajaran islam.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian oleh peneliti. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti dalam karya ilmiah yang berjudul “Strategi Komunikasi Masyarakat Muslim Terhadap Perkembangan AliranWahabi DiDusun Klampes Desa Kajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso ”. Adapun istilah yang perlu ditegaskan pada penelitian ini sebagai berikut;

### 1. Strategi

Strategi adalah sebuah keinginan atau cara yang cukup penting dan sering dilakukan oleh seseorang . Untuk lebih jelasnya tentang

pengertian strategi yaitu ada tingkatan seperti strategi secara umum bisa diartikan sebagai Upaya individu atau kelompok untuk membuat skema guna mencapai target sasaran yang hendak dituju . Dengan kata lain, Strategi adalah sebagai seni individu atau kelompok untuk memanfaatkan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki.

Pengertian strategi dapat pula diartikan sebagai Tindakan yang menyesuaikan diri terhadap reaksi ataupun suatu lingkungan yang terjadi. Baik itu situasi yang disadari atau yang tidak disadari. Jadi buat kamu yang memiliki tujuan besar atau kecil , untuk meminimalisir terjadinya sebuah kegagalan dalam membuat strategi .

## 2. Komunikasi Dalam Masyarakat

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi berupa pesan, ide, maupun gagasan dari suatu pihak kepada pihak yang lain. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara verbal atau lisan seperti berbicara secara langsung dengan menggunakan Bahasa yang dimengerti oleh kedua pihak, maupun dengan cara non verbal yang dapat dimengerti dengan menggunakan Bahasa tubuh atau Gerak badan seperti menggunakan kepala , menggelengkan kepala dan menunjukkan ekspresi wajah dengan tersenyum.

Masyarakat memiliki struktur lapisan yang berbeda dengan satu atau lainnya, hal ini tergantung dari kompleksitas Masyarakat itu sendiri . Semakin besar perbedaan budaya yang dia miliki , maka semakin rumit proses-proses social yang data dilakukan. Oleh karena itu komunikasi

yang baik sangat diperlukan untuk mempermudah proses sosialisasi dalam lingkungan bermasyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dicantumkan oleh peneliti untuk menghasilkan ringkasan, baik penelitian yang telah dipublikasikan ataupun belum (skripsi, tesis, maupun jurnal dan lain sebagainya).

1. Penelitian ini dilakukan oleh Badruzzaman di pengembangan agama Makasar yang berjudul “Upaya Penanggulangan Penyebab Aliran Wahabi Di Man Gorontalo”.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, tercantum tentang gerakan sempalan merupakan merupakan salah satu turunan konsep sosiologi yaitu grup sosial. Abdurrahman Wahid sering menyebutnya dengan kata “splintergroup”..

Persamaan dari peneliti ini ialah sama-sama mengarahkan atau menimbas tentang adanya aliran yang menyempal dari ajaran Nahdlatul Ulama{NU}. Perbedaan dari peneliti ini ialah peneliti ini membahas salah satu konsep yang sering di sebut splinter group yakni memfokuskan kepada aliran agama yang telah dipakai oleh sekelompok orang kecil

2. Penelitian ini dilakukan oleh Hasbullah di islam dan gerakan sempalan yang berjudul ”Fenomena Gerakan Sempalan Bagi Ummat Islam Di Indonesia” Penelitian ini menjelaskan tentang kemunculan aliran keagamaan juga diakselerasi oleh semakin derasnya arus modernisasi-

---

<sup>10</sup>Balai penelitian dan pengembangan agama dikota makasar JLAP. Petrani No.72 Makasar

industrialisasi yang masuk dalam kehidupan masyarakat. Kelompok-kelompok agama merespons modernisasi secara berbeda-beda. Ada dua model sikap kelompok aliran agama. Pertama, kelompok yang resisten terhadap modernisme.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sama meneliti tentang adanya aliran karena didalamnya membahas seluruh ajaran atau fenomena organisasi yang berbeda sempalan yang sudah banyak menyebar khususnya di Indonesia. Perbedaan pada penelitian ini adalah membahas tentang kemunculan peristiwa tentang aliran sesat yang sangat berpengaruh bagi umat Islam khususnya bagi organisasi Nahdlatul Ulama

3. Penelitian ini dilakukan oleh Syekh Fathi Al Azhari yang berjudul "Radikalisme Sekte Wahabiyah" dalam penelitian ini menjelaskan tentang aliran yang menyimpang atau sesat khususnya di aliran Wahabi sendiri di dalamnya terdiri dari pengertian Wahabiyah yang ingin mengkafirkan umat Islam tanpa alasan yang benar dan ajaran Wahabi sangat membenci akan adanya Nahdlatul Ulama (NU) dengan cara menjelekkan ajaran-ajaran umat Muslim<sup>12</sup>

Di dalam unsur penelitian tersebut menceritakan tentang sekilas Wahabiyah adalah suatu kelompok yang diikuti oleh orang-orang terhadap seseorang bernama Muhammad bin Abdul Wahab yang muncul di Nejd sejak sekitar 250 tahun yang lalu. Kelompok-kelompok dengan gerakan salafiyah sudah disiapkan oleh Muhammad bin Abdul Wahab sendiri agar

<sup>11</sup> Sumber. Media. Neliti. com pertama kali indeks oleh google pada Januari 2017

<sup>12</sup> Ahmad Husnan, "Gerakan Inkar Al-Sunnah Dan Jawabannya" , Jakarta, Media Dakwah

umat Islam bisa diperangi dengan berkedok Islam.<sup>17</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti ialah sama-sama meneliti tentang aliran yang menyimpang atau sesat khususnya di aliran sendiri. yang di dalamnya terdiri dari pengertian wahabiyah yang ingin mengkafirkan umat Islam dimana sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini adalah menceritakan tentang sekilasklaim\_kla wahabi im wahabiyah ialah Suatu kelompok yang mengikuti seseorang yang bernama Muhammad bin Abdul Wahab, yang telah muncul di Nejd sekitar 250 tahun yang lalu lamanya.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Abdurrahman Aboubakar Bachmid yang berjudul “Fenomena Aliran Sempalan Dalam Islam” didalam Pemahaman terhadap fenomena sosiologis aliran sempalan dalam Islam dengan dinamika eksistensi Ahmadiyah Qadian di Indonesia dijadikan sebagai tujuan dalam penelitian ini.<sup>13</sup> Penelitian ini juga membahas skb yang disertai Surat Edaran Bersama (SEB), memberikan instruksi, peringatan dan pedoman kepada semua pihak untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu demi terciptanya ketentraman masyarakat. masyarakat diminta untuk tidak melakukan persekusi atau perbuatan melawan hukum

Persamaan pada penelitian ini adalah untuk memahami fenomena sosiologis aliran wahabi dalam Islam dengan dinamika ahmadiyah qadiyan di Indonesia. Perbedaan dari peneliti ini ialah membahas tentang surat edaran yang memberikan intruksi dan peringatan kepada kaum wahabiyah

<sup>13</sup> *Cult; Ahmadiyah Qadian; Social Phenomenon; MUI Fatwa; SKB 3 Ministers*

yang sudah menyesatkan kaum islam peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

**Tabel 2.1**  
**Tabel Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Baddruzzaman	“Upaya Penanggulangan Penyebab Aliran Wahabi Di Man Gorontalo.	Persamaan dari peneliti ini adalah untuk bersama-sama dalam mengarahkan ke jalan yang benar atau bias dikatakan untuk menimbas tentang adanya aliran yang menyempal dari ajaran nahdlatul ulama (nu)	Perbedaan pada penelitian ini ialah peneliti sendiri membahas suatu konsep yang sering disebut dengan splintergroup yakni untuk memfokuskan kepada aliran agama yang telah dipakai oleh sekelompok orang kecil yang akan digunakan menggunakan metode kualitatif.
2	Hasbullah Dalam Islam	“Fenomena Gerakan Sempalan Wahabi Bagi Ummat Islam Di Indonesia”.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sama meneliti tentang adanya aliran sempalan yang sudah banyak menyebar Khususnya di Indonesia.	Perbedaan pada penelitian ini adalah membahas tentang kemunculan peristiwa tentang aliran sesat yang sangat berpengaruh bagi umat islam khususnya bagi Organisasi nahdlatul ulama.

3	Syech Fathi Al Azhari	“Radikalisme Sekte Wahabiyah.”	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti ialah sama sama meneliti tentang aliran yang menyimpang atau sesat khususnya di aliran wahabi sendiri. yang di dalamnya terdiri dari pengertian wahabiyah yang ingin mengkafirkan umat islam dimana sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaan dari penelitian ini adalah menceritakan tentang sekilas klaim-klaim wahabiyah ialah suatu kelompok yang mengikuti seseorang yang bernama Muhammad Bin Abdul Wahab yang muncul di Nejd sekitar 250 tahun lamanya.
4	Abdurrahman Aboubakar Bachmid	“Perspektif Aliran Sempalan Wahabi Dalam Agama Islam”	Persamaan pada penelitian ini adalah untuk memahami fenomena sosiologis aliran sempalan dalam islam dengan dinamika ahmadiyah qadiya di indonesia	Perbedaan dari peneliti ini ialah membahas tentang surat edaran yang memberikan intruksi dan peringatan kepada kaum wahabiyah yang sudah menyesatkan kaum islam peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

## B. Kajian Teori

### 1. Aliran

Menurut para antropolog dan sosiolog, agama dipandang sebagai sebuah sistem kepercayaan yang diadopsi oleh sebuah kelompok atau masyarakat dan dimanifestasikan dalam tindakan ketika apa yang

dianggap dan dipercayai sebagai sesuatu yang sakral diinterpretasikan dan direspons dan supernatural dari pengertian tersebut, perubahan persepsi dan keyakinan agama sangat mungkin terjadi. perubahan ini disebabkan oleh perubahan situasi atau perbedaan penafsiran dan cara pandang seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, meskipun kitab sucinya tidak pernah berubah.<sup>14</sup>

Aliran keagamaan dan kepercayaan dipandang sebagai kepingan-kepingan yang tak terpisahkan dari sejarah budaya Islam yang disatukan. Sejarah mencatat bahwa sekte-sekte mulai dikembangkan dalam Islam setelah Nabi wafat, dengan alasan utama yaitu kekosongan otoritas keagamaan. Nabi Muhammad, yang dijadikan otoritas dalam pemutusan masalah-masalah sosial keagamaan, dijadikan rujukan dalam setiap perselisihan atau masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Namun, setelah Nabi saw. Wafat, perpecahan mulai ditunjukkan. Pergantian kepemimpinan mulai diperdebatkan oleh para sahabat, dan pertanyaan mulai diajukan tentang siapa yang seharusnya ditunjuk untuk menggantikan Nabi dalam pengambilan keputusan serta dalam menjawab masalah-masalah sosial-keagamaan.<sup>15</sup>

Interaksi dengan ajaran agama dijadikan sebagai bagian dari respons terhadap ajaran agama oleh aliran kepercayaan dan dijadikan dasar dalam penanggapi terhadap gejala sosial keagamaan. Dalam hal ini, hasil

---

<sup>14</sup> Abdurrahman Masud, "Menyikapi Keberadaan Aliran Sempalan," *Dialog* 68, Tahun XXXII, Nopember 2009: 41-64

<sup>15</sup> Moh Muhtador, "Ahmadiyah dalam Lingkar Teologi Islam: Analisis Sosial Atas Sejarah Munculnya Ahmadiyah," *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 3, no.1 (2018): 30-43

pembacaan dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan individu. Oleh karena itu, kemunculan Ahmadiyah sebagai khazanah pemikiran teologi Islam tidak dapat dihindarkan, dan kemungkinan kemunculan aliran-aliran baru dengan karakter ajaran yang berbeda tidak dapat ditutup, mengingat perubahan sosial terus terjadi di era global.<sup>16</sup>

## 2. Wahabi

Dikatakan oleh Wahabiyah bahwa Abu Jahal dan Abu Lahab lebih bertauhid dan lebih murni imannya dari pada umat islam yang bertawassul kepada allah dengan para nabi, para wali dan orang-orang shalih<sup>17</sup>. Sungguh mengherankan pernyataan ini, bagaimana bisa di terima oleh akal orang yang sudah nyata-nyata musyrik di katakan lebih murni imannya dari pada orang mukmin yang bertawassul kepada allah dengan para nabi dan orang shalih, maha suci engkau ya allah, sungguh ini adalah sebuah kesesatan yang nyata. berarti, mereka telah menjadikan Abu Jahal lebih mulia daripada sahabat , tabi'in dan para pengikut tabi'in dan seterusnya, karena sudah terbukti bahwa para sahabat bertawassul dengan nabi *shallallahu ,alaihi wasallam*, demikian juga para tabi'in, dan umat islam senangtiasa bertawassul dengan rosul sampai dengan saat ini karena memang rosulullah mengajarkannya. sebagaimana beliau memerintahkan orang buta yang datang mengadu kepadanya akan penglihatannya yang sudah hilang untuk berdo'a dan bertawassul kepadanya.

<sup>16</sup> Martinvan Bruinessen, "Gerakan Sempalan Di Kalangan Ummat Islam Indonesia: Latar Belakang Sosial-Budaya," *Ulumul Qur'an* III, no. 1 (1992): 16–27

<sup>17</sup> Muhammad Basyamil, *Kaifanafhamual tauhid*, hal16

### 3. Teori konflik Lewis A.Coser

Penelitian ini menggunakan teori konflik yang dikembangkan oleh Lewis A. Coser. Menurut Coser konflik merupakan proses instrumental dalam pembentukan, penyatuan serta pemeliharaan struktur sosial. konflik dengan kelompok lain dapat memicu kekuatan kembali identitas kelompok serta melindunginya agar tidak melebar kedalam dunia sosial di sekelilingnya.<sup>18</sup>

Coser juga mengelompokkan konflik sosial menjadi dua jenis, yakni konflik realistik dan konflik non-realistik. Konflik realistik merupakan konflik yang timbul karena adanya kekecewaan individu maupun kelompok terhadap berbagai bentuk permasalahan dalam hubungan sosial. Sementara, konflik non-realistik tercipta karena adanya kebutuhan untuk melepaskan ketegangan dari salah satu atau dua pihak yang sedang berkonflik.<sup>19</sup> sebagai contoh konflik yang mencakup ungkapan permusuhan yang tidak rasional serta cenderung bersifat ideologis, biasanya ini lebih sulit untuk mencari solusi dan sulit untuk berdamai yaitu berupa konflik antar agama. Misalnya konflik antar sesama agama, karena di dalam agama juga terdapat beberapa aliran yang memiliki perbedaan paham dan juga pendapat yang kemudian hal tersebut susah untuk melakukan mediasi ataupun jalan damai.

---

<sup>18</sup> Selvie M.Temongkol, "Teori Sosiologi Suatu Prespektif Tentang Teori Konflik Dalam Masyarakat Industry", Universitas Sam Ratulangi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Manado, 2012, hal. 10

<sup>19</sup> Khusniati Rofiah, "Dinamika Relasi Muhammadiyah dan NU dalam Prespektif Teori Konflik Fungsional Lewia A. Coser", Jawa Timur, Iain Ponorogo, Kalam, Vol.10, No.2, 2016, hal 480-481

Alasan peneliti menggunakan teori konflik karena didalam agama memiliki beberapa aliran, pemahaman serta prespektif yang berbeda pula sehingga konflik rentan terjadi. permusuhan juga perpecahan dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal. serta dalam penelitian ini acap kali terjadi sengketa antara ahlusunah waljamaah dengan gerakan wahabi yang mana wahabi dianggap sesat oleh ahlusunah waljamaah dan banyak memicu konflik antara keduanya.

#### 4. Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan secara pribadiantaraindividu. istilah "komunikasi antarpribadi" juga dapat mengacu pada istilah yang sama. John, Mark L., dan Knapp Augustine Daly berpendapat bahwa komunikasi interpersonal, yaitu kemampuan seseorang untuk berinteraksi secara efektif dalam melakukan komunikasi dengan orang lain baik secara lisan maupun lisan verbal. Salah satu tujuan dari komunikasi interpersonal adalah untuk membuat orang-orang merasa nyaman, sehingga komunikasi dengan orang lain penting menyelesaikan konflik dengan baik dengan siap mendengarkan, berbicara, dan membuat keputusan itu baik secara lisan maupun non-verbal. Komunikasi interpersonal dibagi menjadi dua kategori berdasarkan sifatnya: komunikasi diadik (*dydic communication*) dan komunikasi kelompok kecil (*smallgroupcommunication*). Komunikasi diadik terjadi secara tatap muka antara dua orang. komunikasi kelompok kecil terjadi ketika tiga orang atau

lebih berbicara satu sama lain.<sup>20</sup>

Menurut Devito dalam Tuti Bahfiarti (2020), tiga cara utama dalam berkomunikasi dengan orang lain telah diidentifikasi. Pertama, batasan-batasan komunikasi antar pribadi didasarkan pada unsur-unsur dasar komunikasi tersebut. Pengiriman pesan dari satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang disebut sebagai komunikasi interpersonal. Umpan balik langsung atau pribadi dianggap memiliki efek yang berbeda. Kedua, batasan komunikasi interpersonal ditentukan oleh hubungan yang terjadi ketika komunikasi dilakukan hanya antara dua orang yang memiliki hubungan intens. Situasi ini juga dapat ditemukan dalam kelompok kecil yang terdiri dari tiga orang.

Ketika interaksi dilakukan antara satu sama lain. Ketiga, batasan-batasan komunikasi antar pribadi didasarkan pada perkembangan, di mana komunikasi antar pribadi dipandang sebagai suatu siklus komunikasi yang dimulai dari hubungan yang bersifat impersonal dan berakhir pada hubungan yang lebih bersifat pribadi. Perkembangan hubungan ini biasanya diawali oleh hubungan impersonal dan diakhiri dengan komunikasi interpersonal.

Gerald Miller dalam Tuti Bahfiarti (2020). Pertama, dalam komunikasi interpersonal, reaksi terhadap orang lain dilakukan berdasarkan data psikologis atau perbedaan individual. Sementara itu, dalam komunikasi impersonal, interaksi dilakukan dengan orang lain

---

<sup>20</sup> Siti Saada, Akhda Marza Indra, “*Dakwah Rosulullah Dalam Perspektif Hadis*”, Jurnal Khabar: Komunikasi dan Penyiaran Islam Volume 4 No. 2 Desember 2022, 99-100

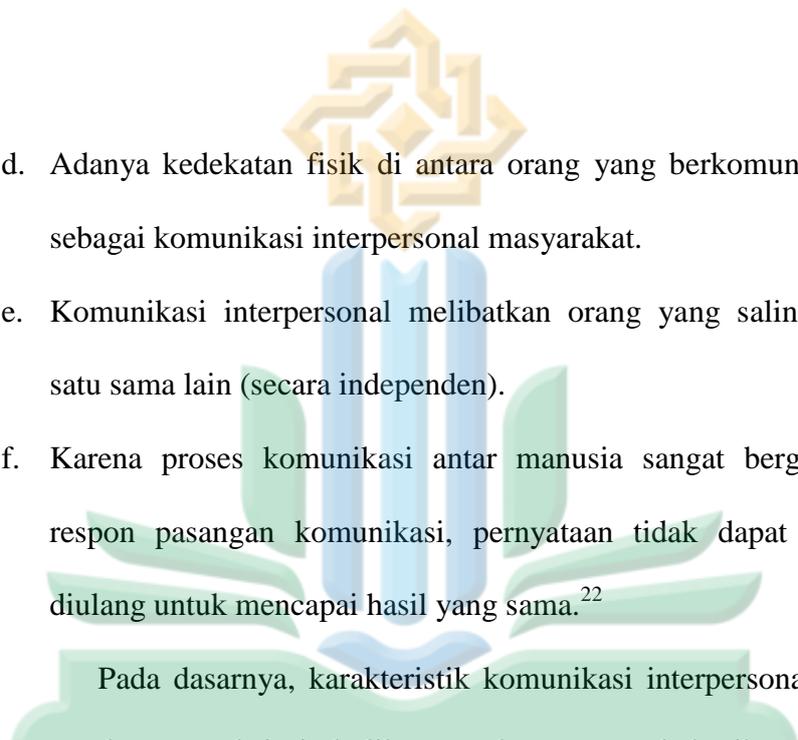
berdasarkan data sosiologis atau kelompok asalnya. Kedua, dalam komunikasi interpersonal, penjelasan diberikan terkait pengetahuan yang berkaitan dengan diri sendiri. Akibatnya, kebiasaan sosial dapat tidak berfungsi, dan aturan-aturan ditentukan oleh individu itu sendiri. Ketiga, karakteristik komunikasi memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Pada tingkat tertentu, reaksi terhadap orang lain dilakukan berdasarkan data psikologis mereka, sebagian besar didasarkan pada asumsi terhadap perilaku orang lain, dan sebagian besar lagi mengacu pada aturan yang telah ditetapkan secara bersama.<sup>21</sup> Menurut Hafied Cangara, enam elemen

menentukan proses komunikasi interpersonal:

- a. Dimulai dari diri sendiri (self), berbagai persepsi yang berkaitan dengan pengamatan dan pemahaman berasal dari dalam diri kita sendiri; ini berarti bahwa kita dibatasi oleh siapa diri kita dan bagaimana pengalaman kita.
- b. Proses pertukaran pesan penting di antara orang yang berinteraksi disebut komunikasi interpersonal bersifat transaksional.
- c. Komunikasi interpersonal mencakup semua aspek isi pesan dan kualitas hubungannya. dengan kata lain, proses komunikasi interpersonal mencakup aspek sifat hubungan, termasuk siapa pasangan kita berbicara dan bagaimana hubungan kita dengan mereka.

---

<sup>21</sup> Tuti Bahfiarti, "Komunikasi Interpersonal (Dalam Aplikasi Riset)"(UPT UNHAS Pres:Sulawesi Selatan, 2020), 5-6

- 
- d. Adanya kedekatan fisik di antara orang yang berkomunikasi dikenal sebagai komunikasi interpersonal masyarakat.
  - e. Komunikasi interpersonal melibatkan orang yang saling tergantung satu sama lain (secara independen).
  - f. Karena proses komunikasi antar manusia sangat bergantung pada respon pasangan komunikasi, pernyataan tidak dapat diubah atau diulang untuk mencapai hasil yang sama.<sup>22</sup>

Pada dasarnya, karakteristik komunikasi interpersonal terdiri dari proses dan transaksi simbolik yang dapat mengubah sikap dan perilaku pihak yang berinteraksi satu sama lain. Komunikasi jenis ini dapat terjadi baik secara langsung maupun melalui media yang mengandung pesan verbal dan non-verbal. Menurut Devito, beberapa karakteristik komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut: pengirim-penerima, pengkodean-penguraian, pesan, saluran, interferensi, reaksi, konteks, bidang pengalaman, dan konsekuensi.

---

<sup>22</sup> Liya Hikmah Jazhila, "Strategi Komunikasi Interpersonal Ustadz Sunaryo Dengan Masyarakat Dalam Mencegah Faham Wahabi Di Dusun Lembung Sari Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember", Jember: IAIN JEMBER, 2020:32-33



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan, menyelidiki, dan memahami berbagai individu atau kelompok yang terlibat dalam isu-isu sosial atau kemanusiaan. Metode ini melibatkan teknik-teknik seperti pertanyaan yang spesifik dan protokol untuk mendapatkan informasi dari individu.<sup>23</sup> Pendekatan kualitatif yang dimaksud ini bertujuan untuk mendalami dan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek lainnya. Pendekatan ini bersifat holistik dan menggambarkan fenomena dengan menggunakan kata-kata dan bahasa. Penelitian akan dilakukan dalam suatu konteks khusus secara alamiah, dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah untuk menyelidiki dan menjelaskan fenomena tersebut.<sup>24</sup>

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yang mengkaji persoalan-persoalan yang berhubungan dengan masalah penelitian, merujuk kepada sumber yang relevan dengan pembahasan dengan pembahasan lebih mendetail dan memberikan “kerangka berpikir secara ilmiah”.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> John W Creswell, “*Penelitian Kualitatif & Desain Riset*”, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2015), Hal 56

<sup>24</sup> Prof. Dr. Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2020)

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, “*Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, Jakarta, Rineka Cipta, 1998, Hlm 115

Metode kualitatif, lebih mengutamakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan memiliki banyak keistimewaan antara lain: sarana dalam menyajikan pandangan subjek yang diteliti, menyajikan uraian yang menyeluruh dan mirip dengan apa yang dialami oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari, memberikan penilaian atau konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks yang diteliti.

### **B. Lokasi penelitian**

Adapun tempat lokasi penelitian saya yaitu di Desa Kajar Dusun Klampes Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso. Lokasi tersebut terletak di timur daya dari jantung kota. Saya memilih tempat penelitian disana karena di lokasi tersebut terdapat sebuah aliran Wahabi yang sangat menyeleweng bagi Masyarakat disana yang mayoritas menganut Akhli Sunnah Waljamaah/NU.

### **C. Subjek penelitian**

Subjek atau informan yang dijadikan sebagai sumber dalam penelitian ini adalah sebagian masyarakat yang tinggal di Desa Kajar, Kecamatan Tenggarang, yang turut serta dalam penolakan terhadap ajaran yang dianggap menyeleweng dari syari'at Islam. Penentuan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini diartikan sebagai pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi. Untuk menunjang kevalidan penelitian, buku, artikel, dan jurnal telah digunakan sebagai sumber data sekunder.

---

Adapun beberapa subjek penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Masyarakat asli Desa Kajar, Dusun Klampes, Kecamatan Tengarang, Kabupaten Bondowoso
2. Tokoh masyarakat
3. Aparat desa atau perangkat desa

**Tabel 3.1**  
**Daftar subjek penelitian**

No	Nama	Status
1	Ustad Zainul Haq	Masyarakat asli desa Kajar dan Tokoh Agama
2	Ustad Abdurrohim	Tokoh masyarakat
3	Suharyanto	Kepala dusun Klampes

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi

Peneliti disini menggunakan teknik observasi partisipan untuk menggali data dari narasumber. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan narasumber. Sehingga peneliti dapat mendapatkan data yang lebih valid.

Peneliti melakukan beberapa kali observasi lapangan secara langsung tentang perkembangan Aliran Wahabi yang ada didusun Klampes desa Kajar.

Peneliti melihat secara langsung tentang bagaimana strategi komunikasi masyarakat muslim didusun Klampes desa Kajar.

## 2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara ke beberapa informal secara tatap muka dengan tanya jawab secara lisan antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian.

Peneliti dengan menyesuaikan pertanyaan yang telah disusun, meskipun tidak mengikuti urutan. Narasumber yang akan diwawancarai terdiri dari masyarakat desa, tokoh agama, serta kepala desa setempat yang mengetahui secara langsung tentang aliran wahabi.

Tokoh Agama adalah sebagai orang yang disegani dan ditokohkan di dusun tersebut untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan supaya tidak terjadi bentrok antar wahabi dan NU.

Kepala Desa adalah sebagai kepala desa setempat yang mengetahui secara langsung bagaimana perkembangan aliran wahabi di desa tersebut dan bagaimana ketakutan masyarakat terhadap perkembangan aliran wahabi

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara menghimpun data melalui peningkatan tertulis berupa arsip serta buku tentag pendapat dan sejenisnya, yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>26</sup> Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk melengkapidata dari hasil wawancara dan pengamatan atau observasi yang

---

<sup>26</sup> Handari Nawawi, “*Penerbit Terapan*”, (Yogyakarta: Gajah Mada Universty Press,1996), hlm 67

berupa data aliran wahabi, Profile Desa serta foto-foto.

Hasil dokumentasi peneliti yaitu saat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat, kepala desa, serta tokoh agama yang ada di Desa Kajar Desa Kajar, Dusun Klampes, Kecamatan Tengarang, Kabupaten Bondowoso

#### **E. Analisis Data**

Setelah data dan informasi terkumpul, selanjutnya di analisis dalam rangka menemukan makna temuan. menurut moleong bahwa analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja.<sup>27</sup> Analisis data merupakan proses yang menganalisis terus menerus dilakukan dalam Riset observasi partisipan. data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis secara kontinu setelah dibuat catatan lapangan.

##### **1. Reduksi data**

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data “kasar” yang muncul dari cacatan tertulis di lapangan.

---

<sup>27</sup> Lexy Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Bandung: Rosda Karya, 1991), hlm.62

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diferivikasikan.

## 2. Kondensasi data

Kondensasi data diartikan sebagai proses pemilihan yang kemudian diikuti dengan pemusatan pada penyederhanaan objek penelitian, pengabstrakan, dan transformasi data secara kasar yang berasal dari lokasi penelitian. Kondensasi data dapat dilakukan kapan pun, asalkan penelitian tersebut masih berlangsung dengan menggunakan kondensasi data, peneliti tidak melakukan pengukuran dan penghitungan terhadap data yang didapatkan. data yang telah didapatkan melalui penelitian kualitatif kemudian disederhanakan dan disesuaikan penggunaannya tanpa perlu mengurangi data yang telah dikumpulkan.<sup>28</sup>

Kondensasi data dapat disimpulkan sebagai proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi data, serta modifikasi data pada catatan yang diperoleh melalui catatan penelitian di lapangan maupun data penunjang lainnya dalam penelitian.

## 3. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu penyajian sebagai sekumpulan informai tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan

---

<sup>28</sup> Salimdan Haidir, *“Penelitian Tindakan Kelas”*,(Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm.76

<sup>28</sup> Salimdan Haidir, *“Penelitian Tindakan Kelas”*,(Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm.78

kesimpulan dan pengambil tindakan. beraneka penyajian ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan atau konfigurasi yang merupakan kesimpulan akhir dari hasil penelitian. penulis juga memakai teknik deskriptik analitik, yaitu suatu proses pengambilan kesimpulan dengan jalan menjelaskan data yang di dasarkan atas fenomena-fenomena dan fakta. cara ini bertujuan untuk mengetahui ngetahui unsur-unsur dalam satu kesatuan yang menyeluruh kemudian mendeskripsikan sebagai kesimpulan, sedangkan proses pengambilan kesimpulannya dilakukan dengan menggunakan metode berpikir induktif, yaitu metode analisa data yang memeriksa fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang lebih umum.

#### **F. Keabsahan data**

Keabsahan data mencakup beberapa faktor yang dapat memengaruhi kualitas suatu penelitian. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggabungkan data dari beberapa sumber yang telah ditemukan.

Jenis triangulasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber. dilakukan dengan cara membandingkan data dari sumber-sumber lain untuk mendapatkan jawaban yang lebih valid. cara tersebut yakni membandingkan data dengan hasil dokumentasi, serta hasil observasi.

menurut peneliti jenis triangulasi tersebut sangat cocok dengan judul penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui strategi komunikasi masyarakat terhadap aliran wahabi.

## **G. Tahap-tahap penelitian**

### **1. Prapenelitian**

Ada beberapa yang dilakukan pada tahap pra penelitian yaitu:

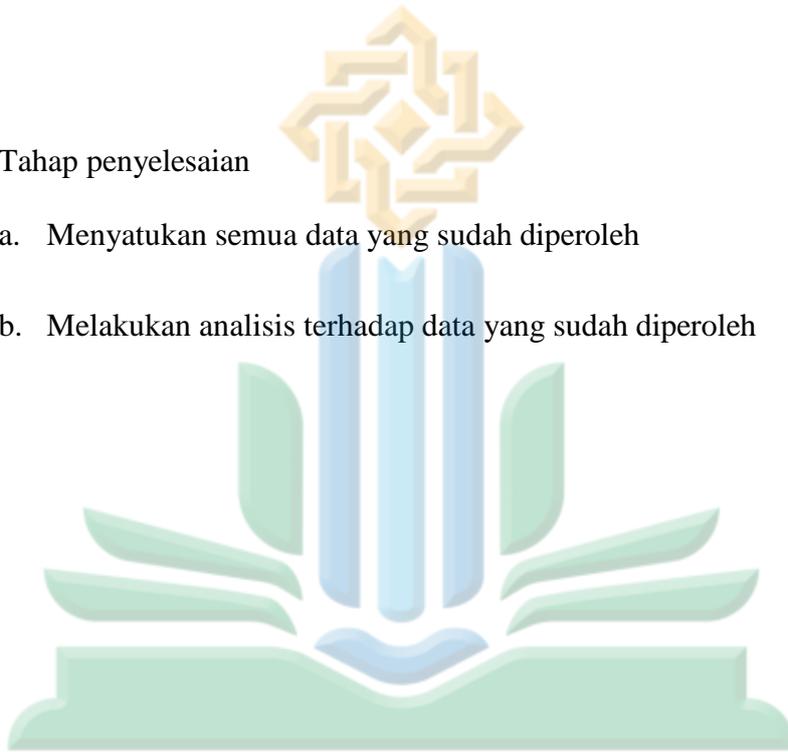
- a. Penyusunan rancangan terhadap penelitian yang akan dilakukan perlu disiapkan. Pada tahap ini, beberapa hal yang perlu disiapkan oleh peneliti meliputi judul penelitian, konteks permasalahan dalam penelitian, fokus penelitian yang akan dikaji, tujuan penelitian, hingga metode penelitian yang akan digunakan.
- b. Memutuskan objek yang akan diteliti.
- c. Meminta persetujuan pada lokasi yang akan dilakukan penelitian
- d. Mendatangi lokasi penelitian.
- e. Mempersiapkan berbagai keperluan yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian

### **2. Pelaksanaan penelitian**

- a. Datang ke lokasi tempat penelitian
- b. Melakukan konsultasi kepada pihak yang berkuasa dilokasi tersebut terkait penelitian yang akan dilakukan.
- c. Melaksanakan wawancara

3. Tahap penyelesaian

- a. Menyatukan semua data yang sudah diperoleh
- b. Melakukan analisis terhadap data yang sudah diperoleh



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambar Objek Penelitian

##### 1. Profil Desa Kajar, Dusun Klampes

Desa Kajar Kecamatan Tenggarang, Kabupaten Bondowoso memiliki luas wilayah 164,5 Ha.

##### 2. Jumlah Dusun desa Kajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso terdiri dari

- a. Dusun Krajan I terdiri dari 1 RW dan 3 RT. Dusun Krajan I dipimpin oleh seorang kepala Dusun yang bernama Maswi
- b. Dusun Krajan II terdiri dari 1 RW dan 3 RT. Dusun Krajan II dipimpin oleh seorang kepala Dusun yang bernama M.Syaifullah
- c. Dusun Klampes terdiri dari 1 RW dan 4 RT. Dusun Klampes dipimpin oleh seorang kepala Dusun yang bernama Suharyanto
- d. Dusun Selat terdiri dari 1 RW dan 2 RT. Dusun Selat dipimpin oleh seorang kepala Dusun yang bernama Fathor Rasi

##### 3. Desa Kajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso memiliki

##### RW sebanyak 4 RW, Yaitu:

- a. RW. 001

RW. 001 berada di Dusun Krajan I dan dipimpin oleh seorang ketua RW yang bernama Homaidi yang membawahi 3 RT Yaitu RT.001, 002, 003.

b. RW. 002

RW. 002 berada di Dusun Krajan II dan dipimpin oleh seorang ketua RW yang bernama Muzayyin yang membawahi 3 RT yaitu RT.004, 005, 006.

c. RW. 003

RW. 003 berada di Dusun Klampes dan dipimpin oleh seorang ketua RW yang bernama Nailul Kamal yang membawahi 4 RT yaitu RT.007, 008, 009, 010.

d. RW. 004

RW. 004 berada di Dusun Selat dan dipimpin oleh seorang ketua RW yang bernama Abdul Hamid yang membawahi 2 RT yaitu RT.011, 012.

**4. Desa Kajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso memiliki**

**RT sebanyak 12 RT, yaitu:**

a. RT. 001

RT. 001 berada di Dusun Krajan I RW.001 yang dipimpin oleh seorang ketua RT yang bernama Mistur yang memiliki potensi perkembangan perkebunan jagung

b. RT. 002

RT. 002 berada di Dusun Krajan I RW 001 yang dipimpin oleh seorang ketua RT yang bernama Munawi yang memiliki potensi perkembangan usaha tempat pancing lokal

## c. RT. 003

RT. 003 berada di Dusun Krajan I RW 001 yang dipimpin oleh seorang ketua RT yang bernama Samhadi yang memiliki potensi perkembangan usaha pemeliharaan angsa petelur

## d. RT. 004

RT. 004 berada di Dusun Krajan II RW 002 yang dipimpin oleh seorang ketua RT yang bernama Sugita yang memiliki potensi perkembangan Usaha jual bibit padi

## e. RT. 005

RT. 005 berada di Dusun Krajan II RW 002 yang dipimpin oleh seorang ketua RT yang bernama Abdussamad. Terdapat beberapa akses pendidikan yaitu pondok pesantren, TPQ, TK, MI, dan potensi pengembangan usaha ekonomi yaitu peternak ikan air tawar.

## f. RT. 006

RT. 006 berada di Dusun Krajan II RW 002 yang dipimpin oleh seorang ketua RT yang bernama Ali Mochtar yang mempunyai potensi pengembangan usaha ekonomi ikan air tawar dan kolamancing.

## g. RT. 007

RT. 007 berada di Dusun Klampes RW 003 yang dipimpin oleh seorang ketua RT yang bernama Tolak Haryanto yang mempunyai potensi pengembangan usaha peternakan ayam kampung petelur

## h. RT. 008

RT. 008 berada di Dusun Klampes RW 003 yang dipimpin oleh seorang

ketua RT yang bernama Khairi yang mempunyai potensi pengembangan usaha ikan lele

i. RT. 009

RT. 009 berada di Dusun Klampes RW 003 yang dipimpin oleh seorang ketua RT yang bernama Mutahar yang memiliki potensi usaha ternak ikan

j. RT. 010

RT. 010 berada di Dusun Klampes RW 003 yang dipimpin oleh seorang ketua RT yang bernama Ahmad yang memiliki potensi usaha dalam bidang jual bibit cabe

k. RT. 011

RT. 011 berada di Dusun Selat RW 004 yang dipimpin oleh seorang ketua RT yang bernama Mansyur yang memiliki potensi pengembangan usaha pembuatan baru bata

l. RT. 012

RT. 012 berada di Dusun Selat RW 004 yang dipimpin oleh seorang ketua RT yang bernama Wahyudi yang memiliki potensi pengembangan usah jual ayam potong.

## 5. Struktur Pemerintahan Desa Kajar

Kepala Desa	: Djrody Faldy Ary
Sekretaris Desa	: Dlulal Fuad
Kasi Pemerintahan	: Mahfid Yosida
Kasi Pelayanan	: Achmad Fauzan

Kaur Umum : Mudarris

Kaur Keuangan : Rahmani

Kaur Perencanaan dan Pelaporan : Hafifi

Kasun Krajan I : Maswi

Kasun Krajan II : M Syaifullah

Kasun Klampes : Suharyanto

Kasun Selat : Fathor Rasi

## 6. Visi dan Misi

Visi

“Mewujudkan Desa Kajar SMART ( Sejahtera, Modern, Aman, Religius

Dan Tenram)”

Misi

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masyarakat yang istiqomah melalui pengajian dan dakwah
- b. Mengembangkan kualitas kesehatan, pendidikan, pertanian dan peternakan
- c. Beasiswa desa bagi Anak Yatim, Siswa Berprestasi Dan Santri Berprestasi
- d. Meningkatkan ekonomi kerakyatan dengan program (Satu Keluarga, Satu Pengusaha)
- e. Menyelenggarakan pemerintahan yang Transparan, Profesional, Santun dan mengutamakan musyawarah
- f. Melanjutkan pembangunan Infrastruktur Desa

- g. Mengembangkan kemandirian desa berbasis potensi lokal
- h. Pengembangan Desa Digital (Pelayanan Online)
- i. Pemulihan Ekonomi berupa jaring pengaman sosial, pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah dengan penggunaan Teknologi Tepat Guna (TTG)
- j. Pembangunan atau perbaikan rumah sehat untuk fakir miskin (Rumah Tidak Layak Huni), Sanitasi, dan Penyediaan Air bersih.

## 7. Kondisidan sumber daya Desa

### a. Sumber Daya Alam

No	Uraian Sumber daya Alam	Volume
1.	Lahan persawahan	150 Ha
2.	Pemukiman	17 Ha
3.	Perkantoran	0,7 Ha
4.	Lahan Perikanan	0,5 Ha

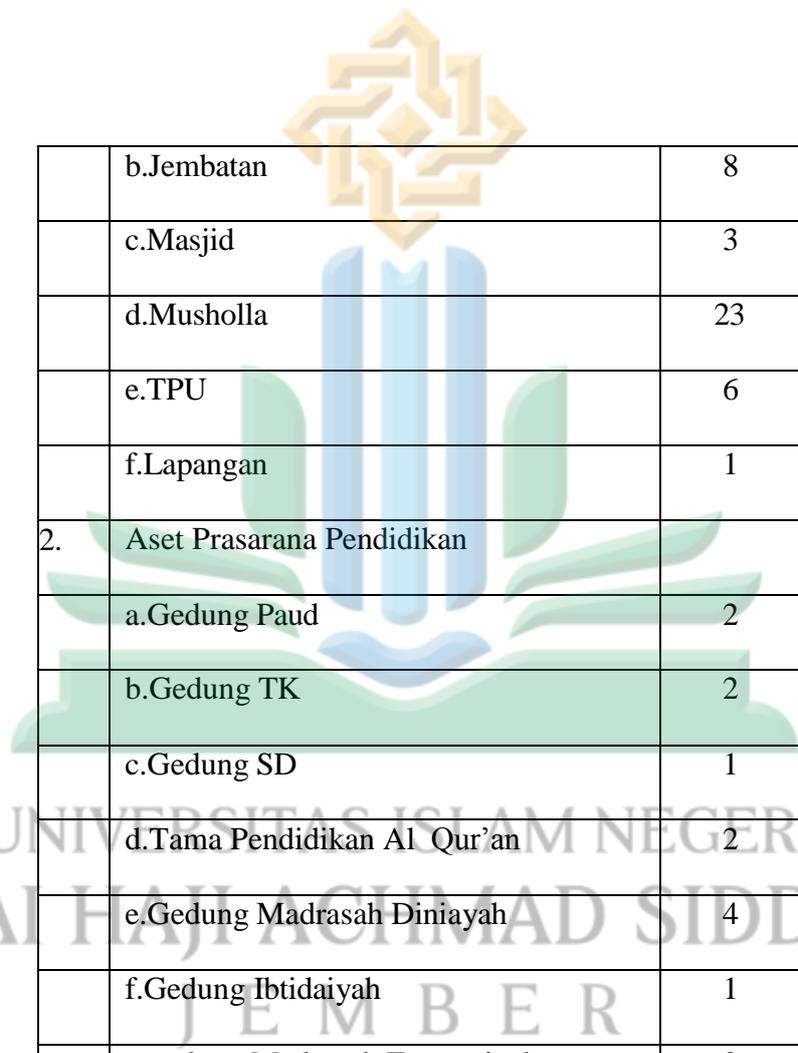
### b. Sumber daya manusia

No	Uraian Sumber Daya Manusia (SDM)	Jumlah	Satuan
1.	Pendidikan dan Lembaga		
	a.jumlah penduduk laki-laki	733	Orang
	b.jumlah penduduk perempuan	884	Orang
	c.jumlah Keluarga	635	Orang
2.	Sumber Penghasilan Penduduk		
	a. Petani	150	Orang

	b.Buruh Tani	323	Orang
	c.perikanan	4	Orang
	d.wiraswasta	32	Orang
	e.karyawan swasta	93	Orang
	f.pedagang	18	Orang
	g.pensiunan	14	Orang
	h.tukang bangunan	40	Orang
	i.buruh usaha jasa	7	Orang
	j.guru swasta	63	Orang
	k.pegawai negeri sipil	24	Orang
	L.perawat	2	Orang
	m.lain-lain warga	1,170	Orang
	Tenaga kerja berdasarkan latar belakang Pendidikan		
	a.lulusan D1 s/d S1 keatas	57	Orang
	b.lulusan SLTA	192	Orang
	C.lulusan SD	180	Orang
	d.lulusan SMK	845	Orang
	E.tidak tamat SD tidak sekolah	343	Orang

**c. Sumber Daya Bangunan**

No	Uraian sumber daya bangunan	Jumlah	Satuan
1.	Aset Prasarana Umum		
	a.Jalan	3,5	Km



	b.Jembatan	8	Buah
	c.Masjid	3	Unit
	d.Musholla	23	Unit
	e.TPU	6	Titik
	f.Lapangan	1	Titik
2.	Aset Prasarana Pendidikan		
	a.Gedung Paud	2	Unit
	b.Gedung TK	2	Unit
	c.Gedung SD	1	Unit
	d.Tama Pendidikan Al Qur'an	2	Unit
	e.Gedung Madrasah Diniayah	4	Unit
	f.Gedung Ibtidaiyah	1	Unit
	g.gedung Madrasah Tsanawiyah	2	Unit
3.	Aset Prasarana Kesehatan		
	a.Posyandu	3	Unit
	b.Polindes	1	Unit
	c.MCK	6	Unit
	d.Sarana Air Bersih	4	
4.	Kelompok Usaha Ekonomi Produktif		
	a.Jumlah Karang Taruna	1	Kelompok
	b.Jumlah kelompok Tani	8	Kelompok

#### d. Sumber Daya Sosial Budaya

No	Uraian Sumber Daya Sosial Budaya	Jumlah	Satuan
1.	Kelompok Kesenian	7	Kelompok
	Hadrah	4	Kelompok
	Gambus	2	Kelompok
	Drumband	1	Kelompok
2.	Kelompok Pengajian	11	Kelompok

Penelitian ini telah dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pra penelitian yang dimana peneliti melakukan observasi dan mencatat beberapa narasumber yang menjadi garda terdepan dalam menolak kehadiran aliran wahabi di desa kajar. Setelah itu pelaksanaan penelitian, dimana peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat desa kajar dan beberapa tokoh masyarakat, dan tahap terakhir yaitu tahap penyelesaian, dimana pada tahap terakhir ini peneliti melakukan analisis data. pada tahap analisis data ini, setelah data terkumpul peneliti melakukan reduksi data, yaitu penyederhanaan data kasar, setelah itu peneliti memusatkan dan mengklasifikasikan data agar mendapatkan data yang mendalam. tahap selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah direduksi, setelah selesai barulah peneliti melakukan penarikan kesimpulan. dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara satu dengan wawancara lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian maka akan diuraikan data-data mengenai aliran Wahabi di dusun klampes desa kajar, hasil temuan akan disajikan data-

data yang mengacu pada rumusan masalah, sebagai berikut:

### **1. Strategi Komunikasi Masyarakat Muslim Dusun Klampes Desa Kajar Kecamatan Tenggarang Terhadap Aliran Wahabi**

Hafied Cangara menyebutkan enam aspek yang menentukan proses komunikasi interpersonal:

- a. Dimulai dari diri pribadi (Self), berbagai persepsi yang berkaitan dengan pengamatan dan pemahaman dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri. Hal ini menunjukkan bahwa batasan ditentukan oleh siapa diri kita dan bagaimana pengalaman telah dialami.
- b. Proses pertukaran pesan penting di antara orang yang berinteraksi disebut komunikasi interpersonal bersifat transaksional.
- c. Komunikasi interpersonal mencakup semua aspek isi pesan dan kualitas hubungannya. Dengan kata lain, proses komunikasi interpersonal mencakup aspek sifat hubungan, termasuk siapa pasangan kita berbicara dan bagaimana hubungan kita dengan mereka.
- d. Adanya kedekatan fisik di antara orang yang berkomunikasi dikenal sebagai komunikasi interpersonal masyarakat.
- e. Orang-orang yang saling tergantung satu sama lain (secara independen) dilibatkan dalam komunikasi interpersonal.
- f. Karena proses komunikasi antar manusia sangat bergantung pada respon pasangan komunikasi, pernyataan tidak dapat diubah atau diulang untuk mencapai hasil yang sama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, seperti yang terlihat pada proses sosialisasi manusia, karena manusia adalah makhluk sosial dan interaksi antara satu sama lain hanya dapat terjadi melalui komunikasi. mengenai jenis komunikasi interpersonal, misalnya:

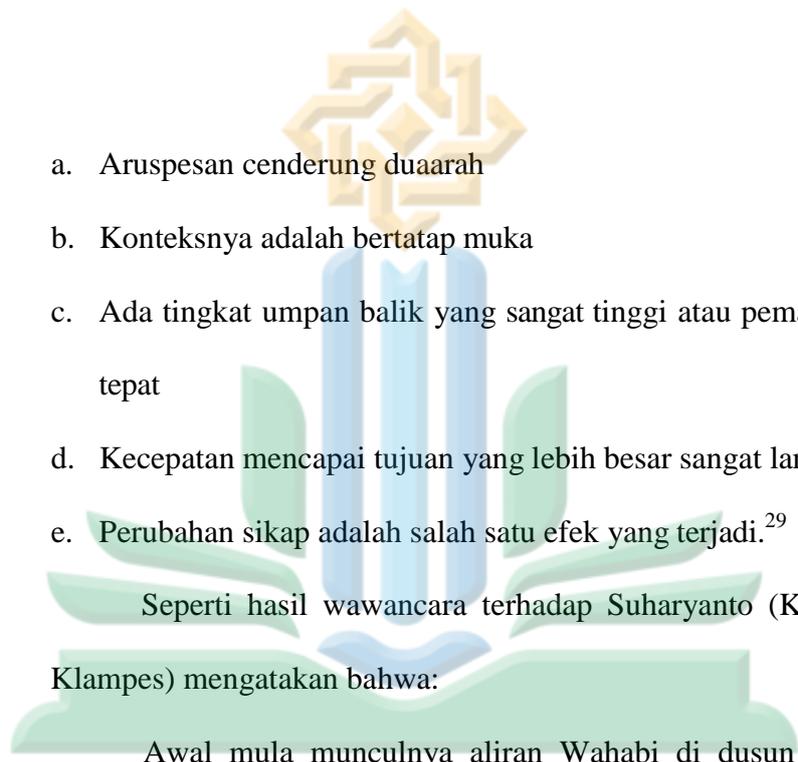
1) Komunikasi verbal

Komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata atau simbol- simbol, baik secara lisan atau lisan maupun tulisan, disebut komunikasi verbal. Seorang pembicara berbicara dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima disebut komunikasi lisan. Komunikasi tulisan terjadi ketika keputusan pemimpin ditulis pada kertas atau tempat lain yang dapat dibaca dan dikirimkan kepada orang yang dimaksud.

2) Komunikasi non verbal

Komunikasi non verbal termasuk komunikasi yang menggunakan gerak tubuh, sikap tubuh, vokal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi, dan sentuhan. Komunikasi nonverbal terjadi ketika orang berbicara melalui bahasa isyarat dan mimik. Bahasa isyarat berbeda dan dapat menimbulkan kesalah pahaman, terutama bagi orang yang berasal dari budaya yang berbeda. Ciri-ciri komunikasi interpersonal:

Beberapa karakteristik komunikasi antar pribadi membedakannya dari komunikasi massa adalah sebagai berikut:

- 
- a. Aruspesan cenderung duaarah
  - b. Konteksnya adalah bertatap muka
  - c. Ada tingkat umpan balik yang sangat tinggi atau pemahaman yang tepat
  - d. Kecepatan mencapai tujuan yang lebih besar sangat lambat
  - e. Perubahan sikap adalah salah satu efek yang terjadi.<sup>29</sup>

Seperti hasil wawancara terhadap Suharyanto (Kepala Dusun Klampes) mengatakan bahwa:

Awal mula munculnya aliran Wahabi di dusun klampes itu terjadi sejak tahun 2022 yang itu di pimpin oleh pak Yazid sebagai komando dari aliran Wahabi tersebut.

Pendekatan nya ke warga dusun klampes sangat erat Bangkan bisa dikatakan ingin di jadikan saudaranya, mengapa begitu pak Yazid tersebut mempunyai tujuan yang sangat besar yaitu ingin menyebarkan aliran Wahabi di dusun klampes tersebut sampai berjalan lama salah satu warga dusun klampes yang mengikuti aliran NU yang bernama pak Abdul Karim mencurigai pak Yazid selang waktu di kemudian hari pak Abdul Karim mengetahui bahwa kedatangan pak Yazid ke dusun klampes tersebut menyebarkan aliran Wahabi yang mana pak Abdul Karim sangat marah sehingga mengumpulkan warga dan tokoh masyarakat bahkan para aparaturn pemerintah desa kajar serta pak camat.

Singkat cerita seluruh warga dusun klampes mendengar kabar bahwa di dusunnya ada aliran yang bisa di katakan sesat yaitu aliran Wahabi, yang mana masyarakat dusun klampes serentak berdatangan memberontak sampai pak Yazid bersama pengikutnya di adikan di kecamatan.

Seluruh warga mengusir pak Yazid dan pengikutnya agar tidak memperluas ajaran nya yang sesat karena di dusun klampes

---

<sup>29</sup> Liya Hikmah Jazhila, “Strategi Komunikasi Interpersonal Ustadz Sunaryo Dengan asyarakat Dalam Mencegah Faham Wahabi Di Dusun Lembung Sari Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember”, 2020,32-36

mayoritas beragama NU. saya harus membenahi karena saya sendiri sebagai bapak kasun di Dusun Klampes. jika berbicara respon maka saya sendiri sebagai bapak kasun sangat tidak setuju dengan Aliran Wahabi tersebut. Alasannya karena yang pertama, di Dusun Klampes ini mayoritas NU. Kedua saya sebagai kasun merasa kecolongan karena di Dusun Klampes saya ini ada Aliran Wahabi. Posisi saya sebagai kasun sebagaimana saya harus tegas untuk menghadapi masalah. Dari waktu kejadian itu saya bersama warga berkumpul untuk meminta ttd ke semua warga Dusun Klampes untuk penolakan Aliran tersebut dan untuk penolakan untuk pembangunan Masjid oleh warga Wahabi<sup>30</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh kasun Klampes mengatakan bahwa ia sangat tidak setuju terhadap adanya Aliran Wahabi, hal ini

karena beberapa faktor, yang pertama karena mayoritas Dusun Klampes adalah NU, dan faktor yang kedua yaitu kepala kasun merasa kecolongan karena tidak ada konfirmasi dan izin kepada Pemerintah Desa. Sehingga hal ini membuat masyarakat Klampes melakukan ttd terkait penolakan Aliran Wahabi dan pembangunan Masjid Wahabi.

Hal lain juga disampaikan oleh Ustad Zainul Haq (Masyarakat asli Desa Kajar), berikut petikan hasil wawancaranya:

“awalnya Masyarakat Desa Kajar tidak tau, karena di iming-imingi shodaqoh, shodaqohnya berupa sayur-sayuran. lama-lama ketahuan karena memasang spanduk yang tulisannya akan ada pembangunan Masjid. Nah, karena akan membangun Masjid Wahabi Masyarakat bergerak. Mulai disitulah Masyarakat berkumpul malam- malam di musholla Ustad Abdurrohman, membahas terkait Wahabi, dan saya diberi waktu untuk menjelaskan Wahabi ke Masyarakat. Lalu saya bilang ke Masyarakat bahwa Wahabi adalah suatu kelompok yang memang di luar Ahlusunnah Waljamaah dan sangat bertentangan dengan Ahlusunnah Waljamaah. Apalagi disini, di

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Suharyanto, Sabtu 31 Agustus 2024

Bondowoso yang merupakan mayoritas Ahlusunnah Wal Jamaah/NU. karena nu ini merupakan organisasi yang terus menghidupkan ajaran Ahlusunnah Wal Jamaah. Setelah itu barulah kita membuat kesepakatan dengan Masyarakat untuk bersama-sama menolak keberadaan Aliran Wahabi di Desa Kajar, seperti menolak pembangunan Masjid dan tidak menerima pemberian sayur- sayuran yang bersifat iming-iming. Barulah saya selesai menyampaikan tentang apa itu aliran wahabi alhamdulillah satu persatu warga mulai sadar bahwa aliran wahabi memang sangat menyeleweng dari ajaran NU terutama di dusun klampes sendriri dan alhamdulillah warga sudah Kembali lagi menganut aliran Ahlusunnah Waljamaah/NU.<sup>31</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Ustad Zainul Haq terkait strategi yang dilakukan Masyarakat Desa Kajar yaitu melakukan pertemuan di sebuah Musholla dan membahas terkait pengertian Wahabi, yang dimana terkait pertemuan tersebut menjelaskan ke Masyarakat bahwa Wahabi merupakan Aliran yang sangat bertentangan dengan Ahlusunnah Waljamaah. Oleh karena itu, Masyarakat dihimbau untuk menolak pembangunan Masjid Wahabi di Desa Kajar dan tidak lagi menerima pemberian yang bersifat iming iming oleh anggota Wahabi.

Hal lainnya juga ditambahkan oleh Ustad Abdurrahim (Tokoh Masyarakat/Agama Desa Kajar) mengatakan bahwa:

“Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh Masyarakat dusun klampes desa kajar yaitu menggunakan prespektif organisasi dan Masyarakat Dimana kita mengadakan dialog terbuka tentang apa yaitu aliran wahabi didusun klampes desa kajar ini. yang pertama kita melakukan yaitu dengan mengumpulkan seluruh tokoh Masyarakat, guru ngaji, dan RT/RW setempat.

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan ust Abd Haq Selasa, 27 Agustus 2024

Lalu kami presentasikan apa itu gerakan Wahabi, yang intinya dalam pertemuan itu menjelaskan bahwa Aliran Wahabi itu sangat bertolak belakang dengan kita. Arti bertolak belakang ialah menyempal dari ajara yang kita anut ini yaitu ajaran NU Kami membiarkan Masyarakat yang mau ikut Aliran tersebut akan tetapi kita tidak akan mau untuk mentahlili kalian jika ada yang ikut Aliran tersebut. Suasana mulai bercambuk dingin sehingga tidak ada satupun warga dari NU sendiri yang berbicara, sampai disitulah warga NU sepakat tidak ada yang ingi ikut aliran wahabi tersebut.<sup>32</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Ustad Abdurrohlim bahwa strategi yang dilakukan oleh Masyarakat yaitu dengan melakukan pertemuan dan beberapa tokoh melakukan presentasi terkait Aliran Wahabi, dan beberapa tokoh membolehkan Masyarakat jika ada yang ingin mengikuti Aliran Wahabi dengan syarat nanti jika ada yang meninggal maka tokoh Agama akan enggan mentahlili mayyit tersebut. Hal itu dikarenakan Wahabi merupakan Agama Islam sehingga alasan tersebut membolehkan Masyarakat mengikuti Aliran Wahabi.

Strategi yang dilakukan oleh Masyarkat Desa Kajar yaitu dengan cara melakukan pertemuan di suatu tempat, lalu para Tokoh Agama melakukan presentasi terkait pengertian Wahabi. Setelah itu Masyarakat melakukan strategi yang dilakukan oleh Masyarkat Desa Kajar yaitu dengan cara melakukan pertemuan di suatu tempat, lalu para Tokoh Agama melakukan presentasi terkait pengertian Wahabi. Setelah itu Masyarakat melakukan kesepakatan untuk menolak Aliran

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Ust Abdurrahim Kamis, 29 Agustus 2024

Wahabi dan pembangunan Masjid Wahabi di Desa Kajar. penolakan ini dikarenakan oleh factor ormas, yang dimana mayoritas Kabupaten Bondowoso adalah Nahdlatul Ulama.

## **2. Dampak Sosial Keagamaan Yang Terjadi Akibat Adanya Aliran Wahabi Di Dusun Tersebut**

Menurut Giddens, seorang penganalisis mazhab multidisipliner, para pengamatras dan entitas berfokus pada masalah konflik dalam masyarakat ini karena kepentingan dan kelompok identitas mereka dalam struktur sosial. Ini adalah jenis analisis yang kemudian dikenal sebagai pendekatan primordial. Pendekatan primordial mempertimbangkan konflik yang muncul sebagai akibat dari pergeseran kelompok identitas, seperti identitas agama atau etnik. Konflik, menurut teori ini, terjadi ketika orang dari berbagai budaya, agama, dan ras bertemu di satu tempat, yang menyebabkan rasa solidaritas dan identitas. Metode ini juga berpendapat bahwa konflik terjadi di semua tingkat masyarakat dan negara, di mana orang terbagimenjadi kelompok terpisah berdasarkan bahasa, etnik, ras, kasta, agama, dan faktor lainnya. Selain itu, mazhab ini menentang gagasan bahwa kesadaran primordial akan hilang seiring perkembangan masyarakat ke arah modern<sup>33</sup>

Teori konflik memperhatikan konflik dan pertikaian dalam sistem sosial. Sebaliknya, teori struktural fungsional mengutamakan keteraturan

---

<sup>33</sup>Galbani Fadilah, "Implikasi Teori-teori Konflik terhadap Realitas Sosial Masa Kini: Tinjauan Pemikiran Para Tokoh Sosiologi", *Journal of Society and Development* 1, 1 (2021), 13

masyarakat.

- a. Menurut teori konflik, keteraturan di masyarakat tidak selalu ada. Semua masyarakat pasti pernah mengalami konflik atau ketegangan.
- b. Menurut teori konflik, dominasi, koersi, dan kekuasaan ada dalam masyarakat.
- c. Teori konflik berbicara tentang otoritas yang berbeda-beda. Otoritas ini menghasilkan superordinasi dan subordinasi. Karena adanya perbedaan kepentingan, perbedaan ini dapat menyebabkan konflik.
- d. Teori konflik mengatakan bahwa konflik itu perlu agar terciptanya perubahan sosial. Ketika struktural fungsional mengatakan bahwa perubahan sosial dalam masyarakat itu selalu terjadi pada titik ekulibrium, teori konflik melihat perubahan sosial disebabkan karena adanya konflik- konflik kepentingan. Namun pada suatu titik tertentu, masyarakat mampu mencapai sebuah kesepakatan bersama. Di dalam konflik, selalu ada negosiasi-negosiasi yang dilakukan sehingga terciptalah suatu konsensus.

Menurut A Coseer Konflik dapat berfungsi sebagai proses penting dalam pembentukan, penyatuan, dan pemeliharaan struktur sosial. Konflik dapat menempatkan dan menjaga garis batas antara dua atau lebih kelompok. Konflik dengan kelompok lain juga dapat memperkuat identitas kelompok dan mencegah kelompok tersebut melebur kedalam masyarakat umum.

Menurutnya konflik dibagi menjadi 2 yakni: Konflik Realistik berasal dari kekecewaan terhadap tuntutan-tuntutan khusus yang terjadi dalam hubungandan dari perkiraan keuntungan yang mungkin diperoleh oleh para partisipan. Ini ditujukan pada objek yang dianggap mengecewakan. Contohnya adalah karyawan yang mogok kerja untuk menuntut kenaikan upah atau gaji., dan Konflik yang tidak realistik berasal dari kebutuhan untuk meredakan ketegangan, paling tidak dari salah satu pihak. Menurut Coser, orang-orang dalam masyarakat yang buta huruf biasanya membalas dendam dengan menggunakan ilmu gaib seperti teluh, santet, dan lain-lain. Dengan cara yang sama, masyarakat maju menggunakan pengkambing hitaman sebagai pengganti ketidakmampuan melawan kelompok yang seharusnya menjadi musuh mereka.<sup>34</sup>

Pada hasil wawancara selanjutnya terkait bagaimana dampak sosial keagamaan yang terjadi akibat adanya Aliran Wahabi di dusun tersebut. Beberapa pernyataan berbeda yang disampaikan oleh narasumber terkait dampak sosial keagamaan yang terjadi akibat adanya Aliran Wahabi di Dusun tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Suharyanto (Kepala Dusun Klampes) mengatakan bahwa:

“Sebelum kekuasaan mereka benar-benar melebar dan berkembang pesat, kelompok wahabi ini dulu pernah berniat untuk membangun masjid namun warga banyak yang menolak Pembangunan masjid wahabi tersebut. Komando dari wahabi yaitu dikomandoi oleh pak

---

<sup>34</sup>Nurul Hafshotus Shofirah, all, “Teori Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam”, MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis Vol. 2, No.1 Januari 2024,199-203

yazid. Mereka memimta izin kepada seluruh warga namun warga tidak mengiakan. Dampak bagi saya sangat besar karena cara pandang dia terhadap saya sudah tidak acuh atau tidak enak. mengapa tersebut begitu menurut saya dia ingin mensyirikkan dan ajaran dia sangat aneh kepada Masyarakat mengapa begitu Wahabi tersebut tidak mau mengadakan tahlil jika ada orang yg meninggal dia tidak mau berziarah ke kuburannya seolah-olah dia Cuma ingin hidup tanpa mempunyai beban apapun di dunia ini dari situlah saya menganggap bahwa ajaran dia sangat.<sup>35</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Kasun Klampes mengatakan bahwa dampak yang timbul sangat besar, hal ini dikarenakan perbedaan pandangan di antara mereka berdua.

Hal lain juga disampaikan oleh Ustad Zainul Haq (Masyarakat asli Desa Kajar?Tokoh Agama) mengatakan bahwa

“dampak yang saya rasakan sehingga terjadi ke Masyarakat itu sangat tidak baik, mengapa begitu karena kita tau bahwa Bondowoso ini mayoritas NU, saya sangat aneh kepada orang wahabi itu mengapa begitu coba secara logika jika kita ada orang yang meninggal dunia maka Masyarakat akan kompak untuk mentahlili mayyit tersebut, sedangkan Wahabi menganggap bahwa tahlil itu adalah bid’ah. padahal kan tahlil itu isinya bacan laila ha illallah, masak baca gitu dibilang bid’ah, dibilang dosa, kan bagaimana secara pandang dia tentang ajaran ini jadi dampak karena adanya aliran Wahabi di sini itu sangat tidak baik bagi Masyarakat.<sup>36</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Ustad Zainul Haq terkait dampak yang terjadi akibat adanya Aliran Wahabi itu sangat tidak baik. Karena Bondowoso merupakan Kabupaten yang mayoritas NU, sehingga pasti yang di dalamnya ada tahlil, ziarah kubur, dan qunut. Sedangkan

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Suharyanto Sabtu,30 Agustus 2024

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Ust Zainul Haq Selasa,27 Agustus 2024

Aliran Wahabi merupakan Aliran yang anti dengan hal-hal tersebut. Jadi dengan adanya Aliran Wahabi di Desa Kajar akan memberikan dampak yang tidak baik terhadap Masyarakat Desa Kajar.

Hasil wawancara dengan Ustad Abdurrahim (Tokoh Masyarakat Desa Kajar) mengatakan bahwa:

“dampak yang terasa kepada saya dan Masyarakat yaitu pembodohan menurut saya, mengapa begitu karena mereka itu melakukan shodaqoh social yang bersifat suka pamer-pamer akan tetapi mereka memiliki tujuan yang sangat besar, yaitu ingin membangun Masjid. Seakan-akan dia itu merebut simpati atau mencari hati kepada kita ini sehingga mereka, meminta ttd kepada kita. Yang saya takutkan di masa depan ada yang menolak bertahlil dan bersholawat. Karena mereka menolak hal hal tersebut.<sup>37</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Ustad Abdurrahim bahwa dampak dengan adanya Aliran Wahabi itu sangat tidak baik terhadap masyarakat di masa yang akan datang. Dihawatirkan masyarakat menolak adanya sholawat dan tahlil jika Wahabi berhasil menyebarkan Alirannya di Desa Kajar. Perlu diketahui mayoritas Masyarakat Bondowoso merupakan NU sehingga ditakutkan dengan adanya Aliran Wahabi dapat memberikan dampak yang kurang baik terhadap Masyarakat. Dikarenakan terdapat banyak sekali sekali pemahaman yang berbeda dengan Wahabi.

Untuk menghindari pertikaian dan perselisihan di masa depan Masyarakat menyoak adanya Wahabi di Desa Kajar tersebut.

---

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Ust Abdurrahim Kamis, 29 Agustus 2024

## 1. Proses penyebaran Aliran Wahabi di Dusun Klampes Desa Kajar.

Berdasarkan wawancara terhadap Suharyanto (Kepala Dusun Klampes) mengatakan bahwa:

“Wahabi bersyiar menggunakan pendekatan sosial terhadap warga sekitar dengan cara berbagi atau shodaqoh sayur-sayuran setiap hari kepada Masyarakat Kajar. Sayuran tersebut dibagi secara gratis, akan tetapi setiap Masyarakat yang mengambil akan di potret oleh mereka (Kaum Wahabi). Dugaan sebagian kelompok Masyarakat Kajar, foto-foto tersebut sebagai bahan dokumentasi kepada atasan mereka bahwa mereka sudah melakukan pekerjaannya dengan baik. Masyarakat kajar kian hari semakin curiga dan pada akhirnya sepakat untuk menolak pemberian sayur tersebut. Sebelumnya, Masyarakat sekitar di mintai tanda tangan atau persetujuan untuk pembangunan masjid tersebut. Masyarakat awam merasa tidak ada masalah dan langsung menandatangani surat persetujuan tersebut. Barulah kemudian, setelah orang-orang nu paham akan hal tersebut, tokoh NU di Kajar mulai bermusyawarah dan memberi wejangan kepada warga sekitar untuk tidak lagi memberi tanda tangan mereka kepada orang-orang Wahabi tersebut.<sup>38</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Kasun Klampes bahwa orang-orang Wahabi menyebarkan Aliran mereka melalui pendekatan pada Masyarakat menggunakan sayur-sayuran yang disedekahkan. Setelah di sedekahkan mereka melakukan dokumentasi guna sebagai laporan kepada atasan mereka.

Hasil wawancara Ustad Zainul Haq (Masyarakat asli Desa Kajar) Mengatakan bahwa:

“Aliran Wahabi memberikan shodaqoh berupa sayur- mayur kepada Masyarakat dengan syarat mereka harus melakukan ttd

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan Suharanto Sabtu, 31 Agustus 2024

terkait perizinan pembangunan Masjid. Yang dimana Masjid tersebut dibangun di sela-sela ada dua Masjid didusun klampes desa kajar ini.<sup>39</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Ustad Zainul Haq terkait strategi yang dilakukan oleh wahabi dalam menyebarkan alirannya hampir sama dengan narasumber sebelumnya. Yaitu dengan melakukan shodaqoh gratisan terhadap Masyarakat awam. Dengan menyelubungkan tujuan lan yaitu membangun Masjid Wahabi di Desa Kajar.

Hasil wawancara Ustad Abdurrahim (Tokoh Masyarakat Desa

Kajar) mengatakan bahwa:

“mula-mula mereka itu mencari simpati dengan membagi-bagi sayur-sayuran, lalu meminta ttd di Masyarakat yang bagaimana di itu mempunyai keinginan yang sangat besar yaitu ingin membangun masjid, namun sampai sekarang warga masih tetap menolak Pembangunan masjid orang wahabi tersebut.”<sup>40</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Ustad Abdurrahim bahwa proses penyebaran Aliran dan pendekatan mereka ke Masyarakat yaitu dengan melakukan bagi bagi sayur dengan tujuan mendapatkan simpati agar mereka bisa mendapatkan izin melakukan pembangunan Masjid.

Hasil dari beberapa pernyataan narasumber hampirsama terkait proses penyebaran Aliran Wahabi di Desa Kajar, yaitu dengan cara pendekatan kepada masyarakat menggunakan shodaqoh sayur-mayur. Dari pendekatan tersebut tokoh-tokoh Wahabi menyelubungkan niat

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan Ust Zainul Haq Selasa, 27 Agustus 2024

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan UST Abdurrahim Kamis, 29 Agustus 2024

lain, yaitu meminta ttd kepada Masyarakat awam terkait kelancaran pembangunan Masjid wahabi di Desa Kajar.

## **2. Ajaran utama yang membedakan Aliran Wahabi dari Aliran islam lainnya di Desa Kajar Dusun Klampes.**

Pada hasil wawancara selanjutnya terkait ajaran yang membedakan Aliran wahabi dengan aliran islam lainnya yang ada di Desa Kajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Suhariyanto (Kepala Dusun Klampes) mengatakan bahwa:

“menurut ustadz Zainul Haq, Ketidaksamaan dalam pola dakwah dan sikap keagamaan pada dua aliran sangat bertentangan. Aliran Wahabi adzan 2 kali di hari jum'at dikatakan bid'ah karena semasa rasulullah adzan jum'at hanya dikumandangkan sekali saja dan rasulullah saw tidak pernah melakukan adzan sendiri. Masyarakat Wahabi yang berada di Kajar menjadikan warga Nahdhatul Ulama' sebagai sasarannya, terutama mereka yang awam. Sesama nabi, Al-qur'an tidak ditulis dalam bentuk kertas melainkan ditulis pada kulit kurma dan tulang kemudian dihafalkan. Di desa Kajar tersebut ada beberapa kelompok Wahabi yang berencana untuk membangun masjid, bahkan tanah yang akan dibangun masjid sudah dibeli oleh mereka seolah-olah dia serakah terhadap dirinya sendiri.<sup>41</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh kasun Klampes bahwa ajaran yang membedakan Aliran Wahabi dengan islam yang lain terletak pada adzan pada pada hari jumat dan alqur'an yang di tulis dengan kertas. Mereka mengatakan bahwa adzan 2 kali dalam jumat adalah bid'ah dan menulis ayat alqur'an dengan kertas adalah bid'ah, karena pada zaman Rosulullah Al-qur'an tidak ditulis di kertas

---

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Suharyanto Sabtu,31 Agustus 2024

melainkan di kulit unta, tulang hewan, dan pelepah kurma.

Hasil wawancara Ustad Zainul Haq (masyarakat asli Desa Kajar) mengatakan bahwa:

“seperti yang sampean ketahui secara penampilan pengikut orang wahabi itu mungkin tidak jauh berbeda dengan muslim pada umumnya. Namun terdapat aktivitas yang menandakan bahwa seseorang Muwahhiddun ialah ciri-ciri orang wahabi itu. Tidak mau membaca Qunnut, Tidak mau melakukan sholat sunnah, menganggap orang yang merelakan harta dan darahnya bertawassul, Mengharamkan kegiatan membaca al-qur'an dan juga kalau ada orang yang meninggal mereka itu tidak mau tahlilan, dan sedikit-sedikit menganggap bid'ah, muludtan bid'ah, kemudian ziarah kubur. Jadi dikit-dikit semua dianggap bid'ah.<sup>42</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Ustad Zainul Haq terkait perbedaan yang mendasari Wahabi dengan ajaran NU terletak pada tahlil, mulidtan, qunut, ziarah kubur. Dimana mereka sangat mudah sekali menuduh semua hal itu adalah bid'ah.

Hasil wawancara Ustad Abdurrahim (Tokoh masyarakat/agama Desa Kajar) mengatakan bahwa:

“yang jelas dari segi akidah itu beda dengan kami, kalau kita itu ada aqidah khomsin atau akaid 50 terkait pemahaman kita, sedangkan mereka tidak begitu. Mereka lebih mengikuti triologi pemikiran dari Muhammad Bin Abdul wahhab yang mudah mensyirikkan orang yang tidak sepemahaman dengan mereka, mereka menganggap kafir orang yang bertawassul, berziarah kubur dan dari segi fikih mereka itu seenaknya. Mereka tidak jelas mermadzhab kepada siapa. Patokan mereka hanya dua, yaitu Al-Quran dan hadis, sehingga amereka tidak ada istinbatnya mengambil hukum dari orang yang ahli.<sup>43</sup>

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Ust Zainul Haq Selasa 27 Agustus 2024

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Ust Abdurrahim Sabtu, 31 Agustus 2024

Pernyataan yang disampaikan oleh Ustad Abdurrahim dari beberapa segi bahwa Wahabi dengan Islam NU sangat berbeda, dalam triologi pemikiran mereka lebih memilih triologi pemikiran pendiri mereka, yaitu Muhammad Abdul Wahhab. Patokan mereka dalam beragama yaitu hanya dua, al-Qur'an dan hadis, dan mereka tidak ada istinbat dalam mengambil hukum dari ulama yang ahli dalam bidangnya. Hasil dari beberapa pernyataan narasumber saling memiliki kaitan yang dimana inti dari perbedaan pemahamannya yang sangat menonjol terdapat pada penolakan Wahabi terkait tahlil, maulid, ziarah kubur, dan adzan dua kali pada hari Jumat. Aliran Wahabi terlalu mudah membid'ah kan orang-orang yang tidak sepemahaman dengan mereka. Hal ini di dasari karena patokan pemikiran mereka hanya ada dua, yaitu al-Qur'an dan hadis. Sedangkan NU memiliki 4 patokan dalam pemikiran mereka, yaitu alquran, hadis, ijma' dan kiyas, hal tersebutlah yang membuat perbedaan pemikiran antara kedua belah pihak.

**a. Tanggapan masyarakat setempat terhadap keberadaan Aliran Wahabi di Dusun Klampes Desa Kajar.**

Pada hasil wawancara selanjutnya terkait tanggapan masyarakat setempat terhadap keberadaan Aliran Wahabi di Desa Kajar. Seperti hasil wawancara terhadap Suharyano (Kepala Dusun Klampes) mengatakan bahwa:

“para tokoh agama di Kajar setuju untuk menolak pembangunan masjid tersebut. Akan tetapi, sejauh konflik

sudah terselesaikan di tahun 2021 lalu, orang-orang Wahabi tersebut kini juga sholat di masjid yang sama dengan masyarakat Nahdhatul Ulama'. Mengutip dari penjelasan Ustad Abdurrahim, selama orang Wahabi tersebut tidak mengganggu maka tidak ada yang perlu dipersoalkan dalam perbedaan Aliran tersebut. Masyarakat kompak untuk meminta bantuan kepada seluruh warga, kapolres, kapolsek dan juga lainnya sehingga pembangunan masjid Wahabi tersebut tidak berjalan. Beberapa tokoh mendengar bahwa Wahabi ingin membangun masjid akan tetapi kita sendiri konsultasi kepada pak Camat untuk melihat mediasi tentang pembangunan masjid Wahabi tersebut.<sup>44</sup>

Tanggapan masyarakat mengenai keberadaan Aliran Wahabi

yaitu sangat menolak, apalagi sampai ada pembangunan masjid Wahabi. Tetapi dengan berjalannya waktu sedikit demi sedikit meredam selama Aliran Wahabi tersebut tidak mengganggu masyarakat.

Hasil wawancara Ustad Zainul Haq (masyarakat asli Desa Kajar) mengatakan bahwa:

“masyarakat sangat bersyukur dengan adanya tanggapan dari tokoh-tokoh dengan cepat bertindak dan bergerak, termasuk di bantu dengan Pak camat, kepala Desa, NU cabang. Jadi masyarakat bersyukur karena memiliki pendirian tetap dan biar menolak dengan tegas terhadap pembangunan masjid Wahabi tersebut.<sup>45</sup>

Tanggapan masyarakat mengenai keberadaan Aliran Wahabi yaitu sangat menolak secara tegas, dan masyarakat merasa bersyukur terhadap tindakan dan respon para tokoh masyarakat dalam

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Suharyanto Sabtu, 31 Agustus 2024

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Ust Zainul Haq Selasa, 27 Agustus 2024

menanggapi adanya Aliran Wahabi di Desa Kajar ini.

Hasil wawancara Ustad Abdurrahim (tokoh masyarakat/agama Desa Kajar) mengatakan bahwa:

“kalau disini kompak menolak semua, kalau semula mereka menerima karena mereka tidak tau terkait paham Wahabi. apalagi awal awal masyarakat sering di mendapatkan sayur-sayuran, dan setelah masyarakat dijelaskan barulah mereka paham dan sama-sama menolak.<sup>46</sup>

Hasil wawancara kepada Ustad Abdurrohimi bahwa tanggapan masyarakat mengenai keberadaan Wahabi sangat menolak, walaupun awal mula masyarakat menerima, akan tetapi hal tersebut dikarenakan masyarakat masih awam terkait Aliran Wahabi. Beberapa pernyataan narasumber hampir persis bahwa semua masyarakat menolak secara tegas keberadaan Aliran Wahabi di Desa Kajar, apalagi sampai membangun masjid Wahabi di antara dua masjid lainnya.

**b. Peran Pemerintah Desa dan lembaga keagamaan setempat dalam menanggapi dan menangani keberadaan Aliran Wahabi di Desa Kajar Dusun Klampes.**

Pada hasil wawancara selanjutnya terkait tanggapan peran Pemerintah Desa dan lembaga keagamaan setempat dalam menanggapi dan menangani keberadaan Aliran Wahabi di Desa Kajar Dusun Klampes. Seperti hasil wawancara terhadap Suharyano (kepala Dusun Klampes) mengatakan bahwa

---

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Ust Abdurrahim Kamis, 29 Agustus 2024

“dari awal konflik ini terjadi, saya selaku Bapak Kasun di Dusun Klampes sudah wanti-wanti karena takut terjadi bentrokan antara warga Dusun Klampes dengan warga Aliran Wahabi tersebut. Berjalan sekian waktu masalah tersebut sangat besar hingga kepala desa sampai bapak camat tersebut turun langsung ke tempat Aliran Wahabi itu. Karena masalah sudah menjadi besar warga Wahabi dengan Dusun Klampes itu di pertemukan di kecamatan sampai warga Wahabi itu sendiri di permalukan oleh warga dusun klampes karena dia kalah kompak dan juga suasana sudah semakin memanas hinggawarga Wahabi itu tersebut langsung meminta maaf dan tidak akan membangun masjid.<sup>47</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Kasun Klampes ada beberapa cara, dan hal yang pertama kali dilakukan yaitu dengan mempertemukan warga dengan beberapa tokoh Wahabi di kantor Kecamatan untuk membahas terkait masalah yang terjadi. hingga akhirnya terkait keberadaan Aliran Wahabi dan pembangunan masjid Wahabi ditiadakan.

Hasil wawancara Ustad Zainul Haq (masyarakat asli Desa Kajar) mengatakan bahwa:

“peran yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dan aparatnya yaitu dengan menggalkan pembangunan masjid dan menolak adanya penyebaran Aliran Wahabi di Desa Kajar . Sampai membuat orang-orang Wahabi itu menyerah dan tidak melakukan apa-apa lagi atau tidak melakukan kegiatan lagi. Sekarang malah tanah yang mereka beli untuk membangun masjid itu malah mau di jual.<sup>48</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Ustad Zainul Haq bahwa peran Pemerintah Desa dan jajarannya sangat membantu

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Suharyanto Sabtu,31 Agustus 2024

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Ust Zainul Haq Selasa,27 Agustus 2024

masyarakat dalam melakukan penolakan pembangunan masjid, dan berhasil menolak terkait penyebaran Aliran Wahabidi Desa Kajar , dan higgsa sekarang tanah yang di beli untuk membangun masjid Wahabi akan di jual oleh mereka.

Hasil wawancara Ustad Abdurrahim (tokoh masyarakat/agama Desa Kajar) mengatakan bahwa:

“sudah sepakat semua aparatur Desa sepakat dan menolak, lalu mengunci agar paham Wahabi tidak menyebarkan alirannya lagi di Desa Kajar.<sup>49</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Ustad Abdurrahim terkait peran pemerintah Desa yaitu dengan mengunci para tokoh Wahabi agar tidak menyebarkan pemahaman mereka lagi di Desa Kajar. Dari beberapa hasil wawancara kepada narasumber bahwa peran pemerintah Desa dan lembaga agama di Desa Kajar yaitu dengan cara melakukan pertemuan dengan warga beserta para tokoh masyarakat di sebuah mushollah milik warga untuk melakukan penolakan Aliran Wahabi di Desa Kajar. Selain itu peran mereka juga berusaha Menghentikan pembangunan masjid Wahabi dan mengunci tokoh Wahabi agar tidak menyebarkan paham mereka di desa tersebut.

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Ust Abdurrahim Kamis, 29 Agustus 2024

### C. Analisis Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Dusun Kampes, Desa Kajar, Kabupaten Bondowoso, serta analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, temuan akan disajikan oleh peneliti dengan dihubungkan pada teori-teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian. Berikut merupakan pembahasannya.

#### 1. Strategi Masyarakat Muslim Desa Kajar dalam merespon adanya Aliran Wahabi

Desa Kajar, terdapat upaya penyebaran Aliran Wahabi yang dilakukan melalui pendekatan Sosial. Para pengikut Wahabi mengadakan kegiatan Sosial dengan membagikan bahan pokok dan sayuran kepada warga Desa sebagai bentuk sedekah. Setelah kegiatan tersebut selesai, mereka mendokumentasikan aktivitas ini dan melaporkannya kepada pimpinan mereka. Selama kegiatan bagi-bagi sedekah, para pengikut Wahabi memiliki tujuan tersembunyi, yaitu untuk membangun masjid Wahabi di Desa Kajar. Mereka berharap dapat meraih simpati dan dukungan masyarakat melalui kegiatan sosial ini. Setelah mendapatkan perhatian dan penerimaan dari sebagian warga, mereka kemudian meminta tanda tangan dari masyarakat sebagai persetujuan untuk pembangunan masjid Wahabi di Desa tersebut.

Masyarakat Desa Kajar menolak keberadaan Aliran Wahabi karena tidak sesuai dengan ajaran Islam mayoritas di Desa tersebut. Mereka secara kolektif menolak pembangunan masjid Wahabi untuk menghindari

konflik berkepanjangan. Konflik ini dapat dianggap fungsional.

menurut teori Lewis A. Coser karena dapat menjadi stimulus perubahan sosial. Pola komunikasi yang digunakan masyarakat Desa Kajar adalah pola komunikasi linier, dimana mereka secara tegas menolak Aliran Wahabi melalui pertemuan dan pembatasan penyebaran Aliran tersebut. Tindakan ini merupakan perilaku terbuka yang menunjukkan sikap penolakan terhadap ajaran wahabi di desa mereka. Hal tersebut sangat selaras dengan penggunaan teori yang peneliti gunakan yakni teori konflik menurut Lewis A Coser karena agar dapat membuat masyarakat desa kajar dapat memperkuat identitas kelompok dan mencegah oknom Aliran Wahabi tersebut melebur ke dalam Masyarakat umum. Serta para pihak Desa yang berperan penting untuk cepat menangani serta berdiskusi mengenai permasalahan tersebut dengan beberapa perwakilan warga dan ulama disekitar desa tersebut. Sehingga kedua terori tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, baik dari segi Komunikasi maupun dari teori konflik tersebut.

Langkah ini menjadi perhatian khusus karena Bondowoso, tempat di mana Desa Kajar berada, adalah kabupaten dengan mayoritas pengikut Nahdlatul Ulama (NU). Pengaruh NU yang kuat di daerah ini membuat upaya penyebaran Wahabi menjadi isu sensitif. Banyak warga Desa menolak dengan tegas keberadaan Aliran Wahabi, apalagi untuk membangun Masjid di Desa mereka. Strategi yang dilakukan dalam merespon supaya penyebaran Wahabi, masyarakat Desa Kajar

mengadakan pertemuan yang melibatkan berbagai pihak. Pertemuan ini dihadiri oleh tokoh agama, tokoh masyarakat, serta perangkat Desa. Dalam pertemuan tersebut, mereka membahas perbedaan mendasar antara akidah Wahabi dan akidah NU, yang merupakan mayoritas di desa tersebut

Hasil dari pertemuan ini adalah kesepakatan bahwa masyarakat Desa Kajar menolak keberadaan Aliran Wahabi di Desa mereka. Mereka berpendapat bahwa akidah Wahabi tidak sejalan dengan ajaran Islam mayoritas yang dianut di Desa Kajar dan Bondowoso secara umum. Dengan demikian, Masyarakat secara kolektif menolak rencana pembangunan masjid Wahabi di desa mereka. Tujuan dari penolakan tersebut juga untuk menghindari konflik berkepanjangan di Desa Kajar.

Hal ini sejalan dengan teori konflik yang dikembangkan oleh Lewis A.Coser, yang menyatakan bahwa konflik dalam masyarakat itu tidak selamanya disfungsional tetapi bisa fungsional. Salah satu fungsi konflik menurut Coser adalah, bahwa konflik merupakan suatu rangsangan atau stimulus utama untuk mencapai adanya perubahan Social, dan konflik yang terjadi di desa kajar bersifat non realistis. Mengapa, karena konflik tersebut tercipta karena adanya kebutuhan untuk melepaskan ketegangan dari salah satu atau dua pihak yang sedang berkonflik

Selain itu, penjelasan diatas juga termasuk kedalam pola komunikasi interpersonal diantaranya pola Komunikasi premier, pola komunikasi sekunder, pola Komunikasi linier, pola komunikasi sirkular. Dalam hal tersebut pola Komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kajar

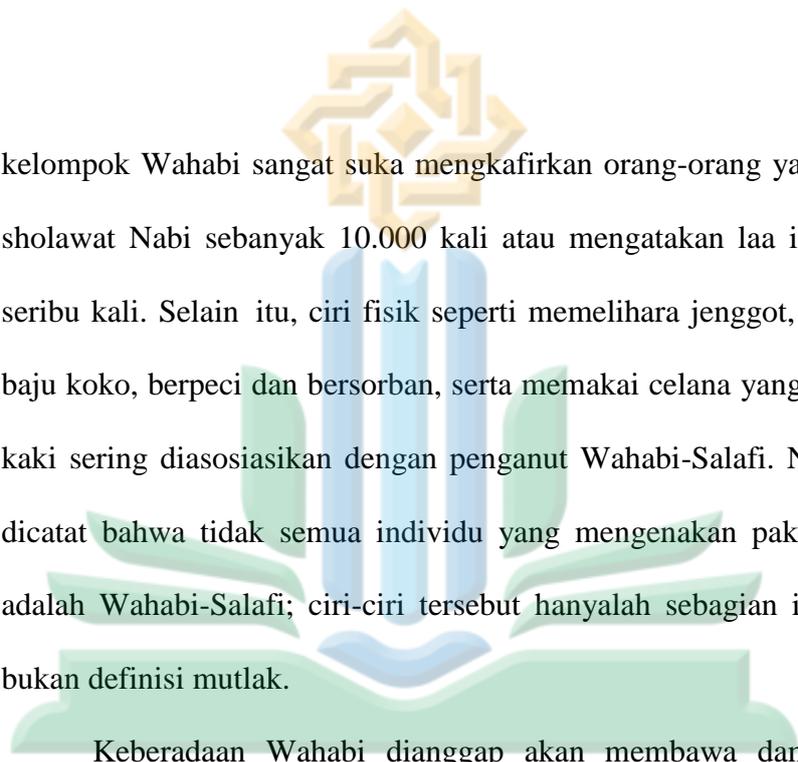
yakni pola Komunikasi linier yang mana untuk merespon adanya Wahabi beberapa perangkat Desa serta warga melakukan pertemuan untuk secara tegas menolak Aliran Wahabi tersebut di Desa Kajar. Hal tersebut merupakan perilaku terbuka yang mana Masyarakat Desa Kajar secara tegas melakukan penolakan terhadap ajaran Wahabi tersebut

Selain itu Masyarakat juga membatasi penyebaran Aliran Wahabi tersebut dengan melakukan pemberhentian pembangunan Masjid yang dibangun oleh oknum Aliran Wahabi, serta memutus penyebaran Aliran tersebut dengan menjaga jarak dengan mereka.

## **2. Dampak Sosial Keagamaan yang terjadi karena adanya Aliran Wahabi**

Bondowoso merupakan daerah dengan mayoritas penganut Ahlusunnah Wal Jamaah yang berafiliasi dengan organisasi besar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama (NU). Ciri khas tradisi keagamaan di Bondowoso mengikuti karakteristik umum umat Nahdliyyin, yang dikenal dengan istilah ibadah Nahdliyyin. Praktik ibadah Nahdliyyin mencakup berbagai amalan seperti tawassul, ziarah kubur, tahlilan, dan berbagai tradisi keagamaan lainnya yang menjadi bagian integral dari identitas keagamaan mereka. Sebaliknya, kelompok Wahabi-Salafi memiliki ciri khas tersendiri dalam praktik keagamaannya. Mereka dikenal dengan kecenderungan membidahkan (menganggap bid'ah) kelompok lain, mengkafirkan, dan mengharamkan berbagai praktik yang berbeda dari ajaran mereka.

Hal ini berkaitan dengan penelitian yang mengatakan bahwa



kelompok Wahabi sangat suka mengkafirkan orang-orang yang membaca sholawat Nabi sebanyak 10.000 kali atau mengatakan laa ilaaha illallah seribu kali. Selain itu, ciri fisik seperti memelihara jenggot, mengenakan baju koko, berpeci dan bersorban, serta memakai celana yang di atas mata kaki sering diasosiasikan dengan penganut Wahabi-Salafi. Namun, perlu dicatat bahwa tidak semua individu yang mengenakan pakaian tersebut adalah Wahabi-Salafi; ciri-ciri tersebut hanyalah sebagian indikator dan bukan definisi mutlak.

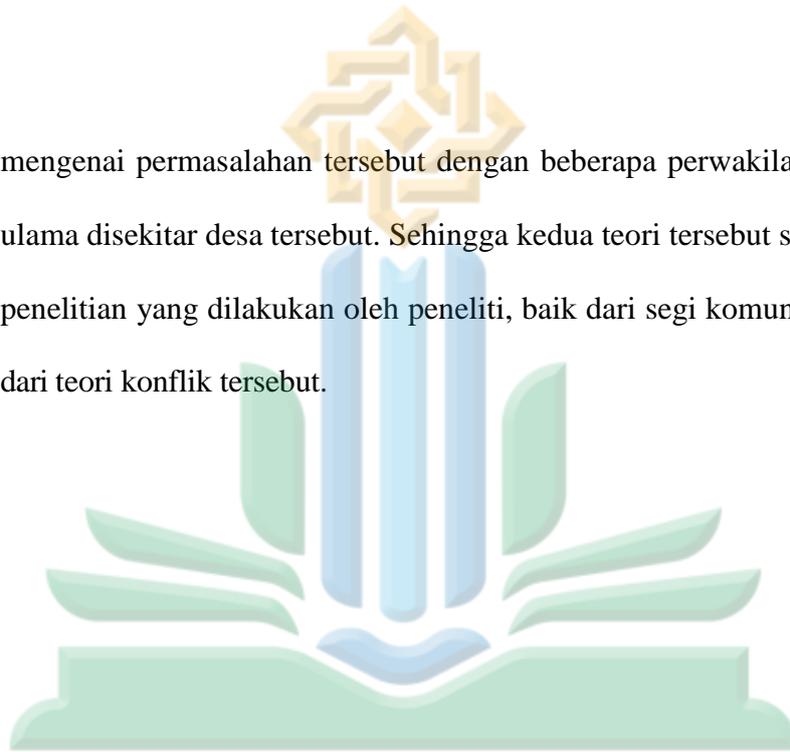
Keberadaan Wahabi dianggap akan membawa dampak negatif kepada warga Desa Kajar yang lebih tradisional karena mereka secara terbuka menentang dan mengkritik tradisi Keagamaan lokal yang dijalankan oleh Masyarakat, termasuk tradisi yang dijalankan oleh mayoritas Nahdliyyin. Sikap eksklusif yang diterapkan oleh Wahabi-Salafi dalam menganggap kelompok lain sebagai sesat atau musyrik memicu ketegangan dan penolakan dari kalangan Nahdliyyin, yang secara aktif melestarikan dan mengamalkan tradisi lokal mereka. Untuk mengatasi dampak Negatif yang ditimbulkan oleh ketegangan ini di Desa Kajar, Pemerintah Desa memutuskan untuk turun tangan. Langkah-langkah yang diambil meliputi menghentikan pembangunan Masjid yang terkait dengan Wahabi. Beberapa tokoh Wahabi juga dikunci atau dibatasi aktivitasnya agar tidak menyebarkan ajaran mereka di wilayah Desa tersebut. Intervensi ini bertujuan untuk mencegah peningkatan konflik dan menjaga keharmonisan sosial di Komunitas lokal.

Selain itu Dampak Sosial dari adanya Aliran Wahabi di Desa Kajar yakni dengan adanya proses Komunikasi Interpersonal yang bersifat dua arah maka setiap masyarakat maupun pihak Desa dapat memberikan informasi atau himbauan Kepada Masyarakat dengan jelas serta dapat diterima dengan akurat dan Masyarakat dapat menyampaikan pendapatnya secara lebih lugas, sehingga hal tersebut dapat mengurangi tersebarnya Aliran Wahabi di Desa Kajar tersebut.

Masyarakat Desa Kajar menolak keberadaan Aliran Wahabi karena tidak sesuai dengan ajaran Islam mayoritas di Desa tersebut. Mereka secara kolektif menolak pembangunan Masjid Wahabi untuk menghindari konflik berkepanjangan. Konflik ini dapat dianggap fungsional menurut Teori Lewis

A. Coser karena dapat menjadi stimulus perubahan sosial. Pola Komunikasi yang digunakan Masyarakat Desa Kajar adalah pola Komunikasi linier, dimana mereka secara tegas menolak Aliran Wahabi melalui pertemuan dan pembatasan penyebaran Aliran tersebut. Tindakan ini merupakan perilaku terbuka yang menunjukkan sikap penolakan terhadap ajaran Wahabi di Desa mereka. Hal tersebut sangat selaras dengan penggunaan teori yang peneliti gunakan yakni teori konflik menurut Lewis A Coser karena agar dapat membuat Masyarakat Desa Kajar dapat memperkuat identitas kelompok dan mencegah oknom Aliran Wahabi tersebut melebur ke dalam Masyarakat umum. Serta para pihak Desa yang berperan penting untuk cepat menangani serta berdiskusi

mengenai permasalahan tersebut dengan beberapa perwakilan warga dan ulama disekitar desa tersebut. Sehingga kedua teori tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, baik dari segi komunikasi maupun dari teori konflik tersebut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang telah diungkapkan dalam bab sebelumnya, pada bab terakhir ini akan dikemukakan kesimpulan-kesimpulan oleh penulis yang terdiri dari:

1. Strategi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kajar yaitu mengadakan pertemuan dengan melibatkan tokoh agama, tokoh masyarakat, dan perangkat desa, di mana mereka membahas perbedaan mendasar antara akidah Wahabi dan akidah NU. Hasil dari pertemuan tersebut adalah keputusan kolektif untuk menolak keberadaan aliran wahabi dan rencana pembangunan masjid wahabi di desa mereka. Masyarakat Desa Kajar secara tegas menolak Aliran Wahabi karena dianggap tidak sejalan dengan ajaran islam mayoritas yang dianut di desa dan kabupaten secara umum. Konflik ini dapat dianggap fungsional menurut teori Lewis A. Coser karena dapat menjadi stimulus perubahan sosial. Pola komunikasi yang digunakan masyarakat Desa Kajar adalah pola komunikasi linier, dimana mereka secara tegas menolak Aliran Wahabi melalui pertemuan dan pembatasan penyebaran Aliran tersebut
2. Keberadaan kelompok Wahabi di Desa Kajar dianggap berdampak negatif karena mereka secara terbuka menolak dan mengkritik tradisi keagamaan lokal yang dijalankan oleh mayoritas masyarakat nahdliyin. Sikap wahabi yang sering menganggap praktik keagamaan lain sebagai sesat memicu ketegangan dan penolakan dari masyarakat nahdliyin, yang berusaha

melestarikan tradisi mereka. Menurut Lewis A Coser karena agar dapat membuat masyarakat desa Kajar dapat memperkuat identitas kelompok dan mencegah oknom aliran wahabi tersebut melebur ke dalam masyarakat umum.

## **B. Saran**

1. Keterbatasan peneliti melakukan penelitian ini yakni peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mana menurut peneliti masih kurang sempurna, sebaiknya untuk para peneliti selanjutnya di rekomendasikan menggunakan metode gabungan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif karena akan membuat peneliti lebih mudah untuk memetakan masalah serta saran kepada subjek penelitian di lapangan.
2. Penelitian ini hanya berfokus kepada dampak sosial saja dan konsepsi kasus, diharapkan penelitian berikutnya agar lebih komprehensif tidak hanya meneliti tentang dampak tetapi juga sebab terjadinya konflik.
3. Untuk subjek penelitian diharapkan untuk memberikan informasi dengan akurat dan mudah dipahami agar peneliti dapat mengerti maksud dari informasi yang peneliti dapatkan. Selain itu untuk masyarakat desa Kajar harus lebih bertoleransi agar ajaran wahabi tidak dapat menyebar ke daerah tersebut.
4. Untuk pengembangan keilmuan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam agar dapat menambah kajian terkait komunikasi lintas agama karena selama ini hanya adanya komunikasi lintas budaya hal tersebut dirasa tidak cukup untuk menyikapi permasalahan tentang pemahaman agama.



## DAFTAR PUSTAKA

- A FaizYunus, “*Radikalisme dan Aliran Sempalan Menurut Pandangan Islam*”, (Jurnal Studi Al- Qur’an; Vol. 13 , No. I , Tahun. 2017), 1-17
- Abbas Langaji, “*Dinamika Aliran Keagamaan Sempalan: Tinjauan Perspektif Sosiologi Agama*”, Anual International Conferenceon Islamic Studies (AICIS), Hal 1729-173
- Abdurrahman Masud, “*Menyikapi Keberadaan Aliran Sempalan,*” Dialog 68, Tahun XXXII, Nopember 2009: 41–64
- Ahmad Husnan, “*Gerakan Inkar Al-Sunnah Dan Jawabannya*”, Jakarta, Media Dakwah,
- Al-quran (Q.S. An-Nahl-125)
- Arni, “*Aliran Sempalan Di Kota Banjarmasin (Kajian Terhadap Ajaran Abah PalLi* (Ilmu Ushuluddin, Vol.18, No. 2, Juli-Desember 2019), 101-123
- Balai Pendidikan Dan Pelatihan Keagamaan Bandung Jl. Soekarno Hattano.716 Bandung Email: [Mumuhmuhtarom@Ymail.Com](mailto:Mumuhmuhtarom@Ymail.Com)
- Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Makassar Jl. Ap. Pettarani No.72 Makassar E-Mail: [Bz69elzam@Gmail.Com](mailto:Bz69elzam@Gmail.Com)
- Blama kassar. E-Jurnal. Id Pertama Kali Di indeks Oleh Google Pada Januari 2019
- Bungin, Burhan. Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017).
- Cult; Ahmadiyah Qadian; Social Phenomenon; Mui Fatwa; Skb 3 Ministers Dialog No 68 Tahun Xxxii , November 2009
- Dr. H. Indra Harahap. MA., 2016, “*Aliran Sempalan dalam Pandangan Islam*”, Accessed in Juli 2024, at [https:// analisadaily.com/berita/arsip/ 2016/11/18/273310/aliran-sempalan-dalam-pandangan-islam/](https://analisadaily.com/berita/arsip/2016/11/18/273310/aliran-sempalan-dalam-pandangan-islam/) Email : [Abdurrahman. Bahmid@ Gmail.Com](mailto:Abdurrahman.Bahmid@Gmail.Com); [Kurniati@Uin-Alauddin.Ac.Id](mailto:Kurniati@Uin-Alauddin.Ac.Id);
- Galbani Fadilah, “*Implikas iTeori-teori Konflik terhadap Realitas Sosial Masa Kini: Tinjauan Pemikiran Para Tokoh Sosiologi*”, Journal of Society an d Development 1, 1 (2021), 13

- Handari Nawawi, *“Penerbit Terapan”*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm 67
- Hasbunallah, *“Fenomena Gerakan Sempalan Umat Islam Indonesia (Tinjauan Sosiologi Agama)”*, Hal 1-18 [Http://Etheses.Iain. Ponorogo.Ac. Id/5305/1/Pandangan-Tokoh-Aliran-Sapta-Darma](http://etheses.iain.ponorogo.ac.id/5305/1/Pandangan-Tokoh-Aliran-Sapta-Darma)[Https://Www. Semantic sholar.Org. Paper/Kearifan-Lokal-Dan-Upaya-Penanggulangan](https://www.semantic-scholar.org/paper/kearifan-lokal-dan-upaya-penanggulangan)  
[Https://Blamakassar.Ejournal.Id/Educandum/Article/Download/3013](https://blamakassar.ejournal.id/educandum/article/download/3013)
- [Https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/40267-Id-Fenomena-Gerakan Sempalan-Um.](https://media.neliti.com/media/publications/40267-id-fenomena-gerakan-sempalan-um)
- J. Innovative.Org Pertama Kali Di Indeks Oleh Google Pada September 2022  
[Https://Jinnovative.Org/Index.Php/Innovative/Article/Download/1193/901/1645](https://jinnovative.org/index.php/innovative/article/download/1193/901/1645), Jurnal Ilmiah Nasional Vol.2 No.3 Tahun 2020
- John W Creswell, *“Penelitian Kualitatif & Desain Riset”*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2015), Hal 56
- Khoiruddin Nasution, *“Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI): On Ahmadiyah,”* Millah 7,
- Khusniati Rofiah, *“Dinamika Relasi Muhammadiyah dan NU dalam Perspektif Teori Konflik Fungsional Lewia A. Coser”*, Jawa Timur, Iain Ponorogo, Kalam, Vol.10, No.2, 2016, hal 480-481
- Langaji, Abbas. *“Dinamika Aliran Keagamaan Sempalan: Tinjauan Perspektif Sosiologi Agama,”* Makalah, Disampaikan Dalam Annual International Conference On Islamic Studies (Aicis Xii), 2020.
- Liya Hikmah Jazhila, *“Strategi Komunikasi Interpersonal Ustadz Sunaryo Dengan Masyarakat Dalam Mencegah Faham Wahabi Di Dusun Lembung Sari Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember”*, Jember: IAIN JEMBER
- M. Amin Djamaluddin, *“Capita Selecta Aliran-Aliran Sempalan Di Indonesia”*, Jakarta, Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam (Lppi) [Misbahuddin@Uin-Alauddin.Ac.Id](mailto:Misbahuddin@Uin-Alauddin.Ac.Id)
- M. Julijanto, *“Agama Agenda Demokrasi Dan Perubahan Sosial”*..., 12
- Moh Muhtador, *“Ahmadiyah dalam Lingkaran Teologi Islam: Analisis Sosial Atas Sejarah Munculnya Ahmadiyah,”* Aqlam: Journal of Islam and Plurality 3, no.1 (2018): 30-43
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Yang Berdiri Sejak Tanggal 21 Maret 1997, Kabupaten Ponorogo.

- Moleong, Lexy. *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Bbandung:RosdaKarya,1991)
- Muhammad Basyamil,*Kaifanafhamual tauhid*,hal16
- Nurul Hafshotus Shofirah, all, *“Teori Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam”*, MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis Vol. 2, No.1 Januari 2024,199-203
- Penyusun IAIN Jember. *”Pedoman Penulisan Karya Ilmiah”*.(Jember: IAIN Jember Pres, 2017). 45.
- Prof. Dr. Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta,2020
- Saada, Siti. Indra, Akhda Marza. *“Dakwah Rosulullah Dalam Perspektif Hadis”*, Jurnal Khabar: Komunikasi dan Penyiaran Islam Volume 4 No.2 Desember 2022
- Sajari, Dimiyati. *“Fatwa Mui Tentang Aliran Sesat Di Indonesia (1976-2010 )”*,Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman 39, No. 1 (2015)
- Salimdan Haidir, *“Penelitian Tindakan Kelas”*,(Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm.76
- Salimdan Haidir, *“Penelitian Tindakan Kelas”*,(Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm.78
- Selvie M.Temongkol, *“Teori Sosiologi Suatu Prespektif Tentang Teori Konflik Dalam Masyarakat Industry”*, Universitas Sam Ratulangi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Manado, 2012, hal. 10
- Sumber.Media.Neliti.com pertama kali indeks oleh google pada Januari2017*
- Tuti Bahfiarti,*“Komunikasi Interpersonal (Dalam Aplikasi Riset)”*(UPT UNHAS Pres:Sulawesi Selatan, 2020), 5-6
- Van Bruinessen, Martin. *“Gerakan Sempalan Di Kalangan Ummat Islam Indonesia: Latar Belakang Sosial-Budaya”* .Jurnal Ulumul Qur’an,Vol. III No.1 [www. Semantic sholar. Org](http://www.Semanticsholar.Org) Pertama Kali di Indeks Oleh Google Pada Februari2015
- Wahyu Iriyana, fenomena gerakan Sempalan Islam di Indonesia,” Tsaqofah dan Tarikh Vol 3 No 1, 2018

Lampiran



### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agil Mahbubi

Nim : 204103010076

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Menyatakan dengan Sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau di buat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan undang-undangnya yang berlaku.

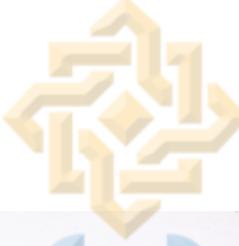
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember 24 April 2025

Saya yang menyatakan

Agil Mahbubi

Nim: 204103010076



**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN SKRIPSI**

Nama : Agil Mahbubi

Nim : 204103010076

Prodi/Fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Dakwah

Judul : Strategi komunikasi Masyarakat Muslim Terhadap Perkembangan Aliran Wahabi di Dusun Klampes Desa Kajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso

Dosen Pembimbing : Prof. Dr.Fawaizul Umam, M.A.g

No	Hari/Tanggal	Kegiatan Penelitian	TTD
1	Selasa, 27 Agustus 2024	Wawancara dan Dokumentasi dengan Ustad Zainul Haq selaku warga desa kajar	
2	Kamis, 29 Agustus 2024	Wawancara dan Dokumentasi dengan Ustad Abdurrahim selaku Tokoh masyarakat	
3	Sabtu, 31 Agustus 2024	Wawancara dan Dokumentasi dengan Suharyanto selaku Kepala Dusun Klampes	

Bondowoso, 01 September 2024

  
Ustad Abdurrahim Selaku  
Tokoh Masyarakat



## DOKUMENTASI



**Wawancara bersama Ustadz Zainul Haq**



**Wawancara bersama Ustadz Abdurrohlim (Tokoh masyarakat)**



**Wawancara bersama Pak Suharyanto (Kepala Dusun Klampes)**



**BIODATA PENULIS**



Nama : Agil Mahbubi  
 Nim : 204103010076  
 Fakultas/Prodi : Dakwah/Kpi  
 Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 02 Oktober 2001  
 Alamat : Dusun Gentengan , RT 08/RW 03, Kecamatan Pujer,  
 Kabupaten Bondowoso  
 Email : [abigailagil573@gmail.com](mailto:abigailagil573@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan**

SDN Padasan 01 : 2009-2014  
 MTS Bustanul Ulum : 2015-2017  
 SMK Manbauk Ulum : 2018-2020  
 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2020-2025